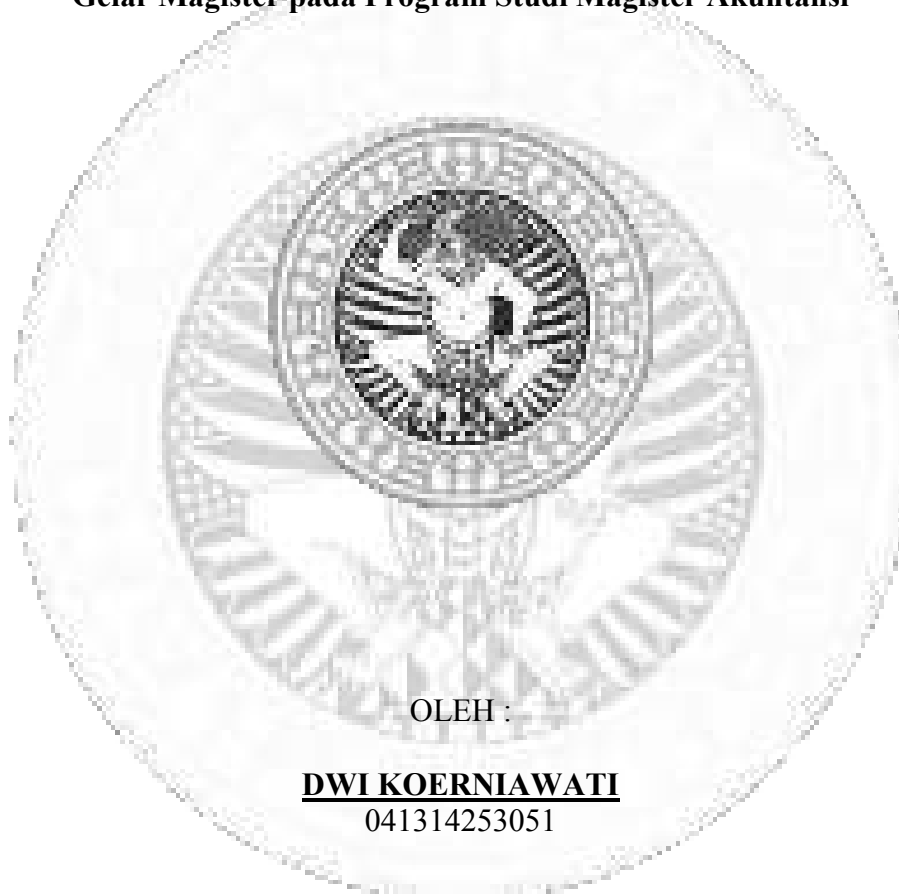


**TESIS**

**ANALISIS KONSISTENSI LAPORAN KEUANGAN  
PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BEI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai  
Gelar Magister pada Program Studi Magister Akuntansi**

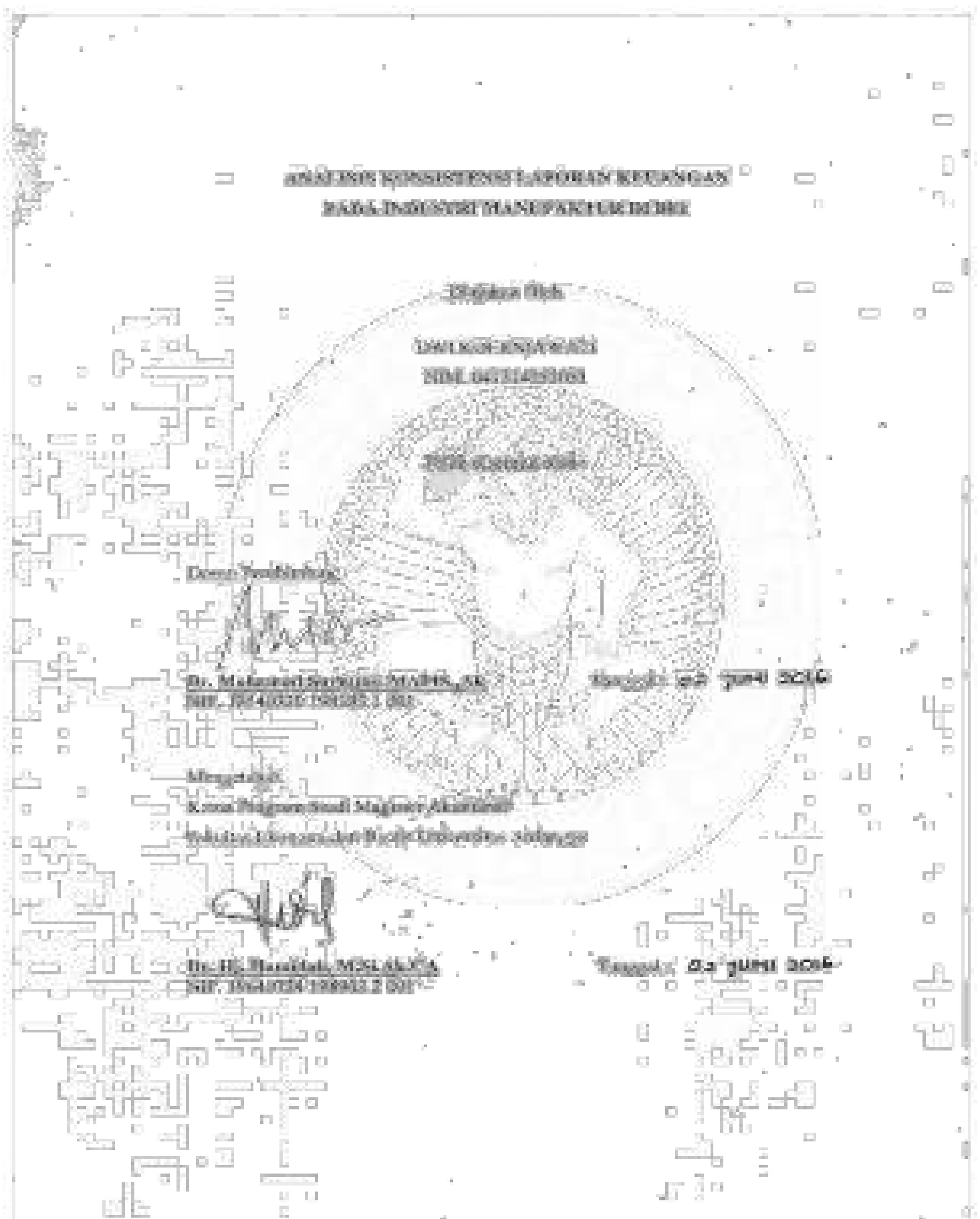


OLEH :

**DWI KOERNIAWATI**

041314253051

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2016**



Yang bertanda tangan di bawah ini, saya selaku Kepala

Nama : **Prof. Dr. R. K. S. S. S.**

NIP. : **063100230065**

Telah melakukan penelitian ilmiah yang berjudul "Analisis Konsistensi Laporan Keuangan Pada Industri Manufaktur Di BKT" sebagaimana tertera dalam surat ini, tanggal 15 Juni 2016.

Demikian.

Tanggal

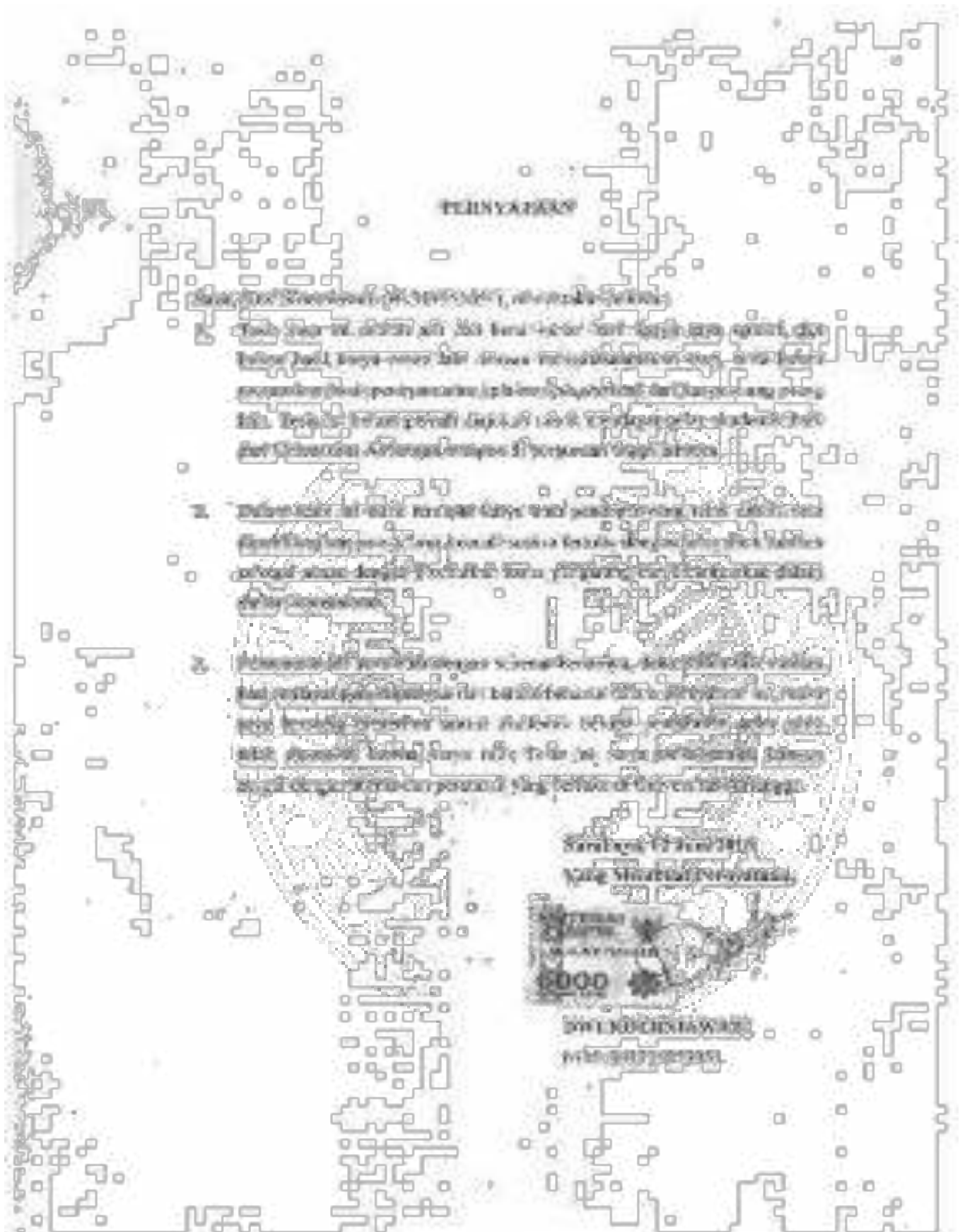
Tempat

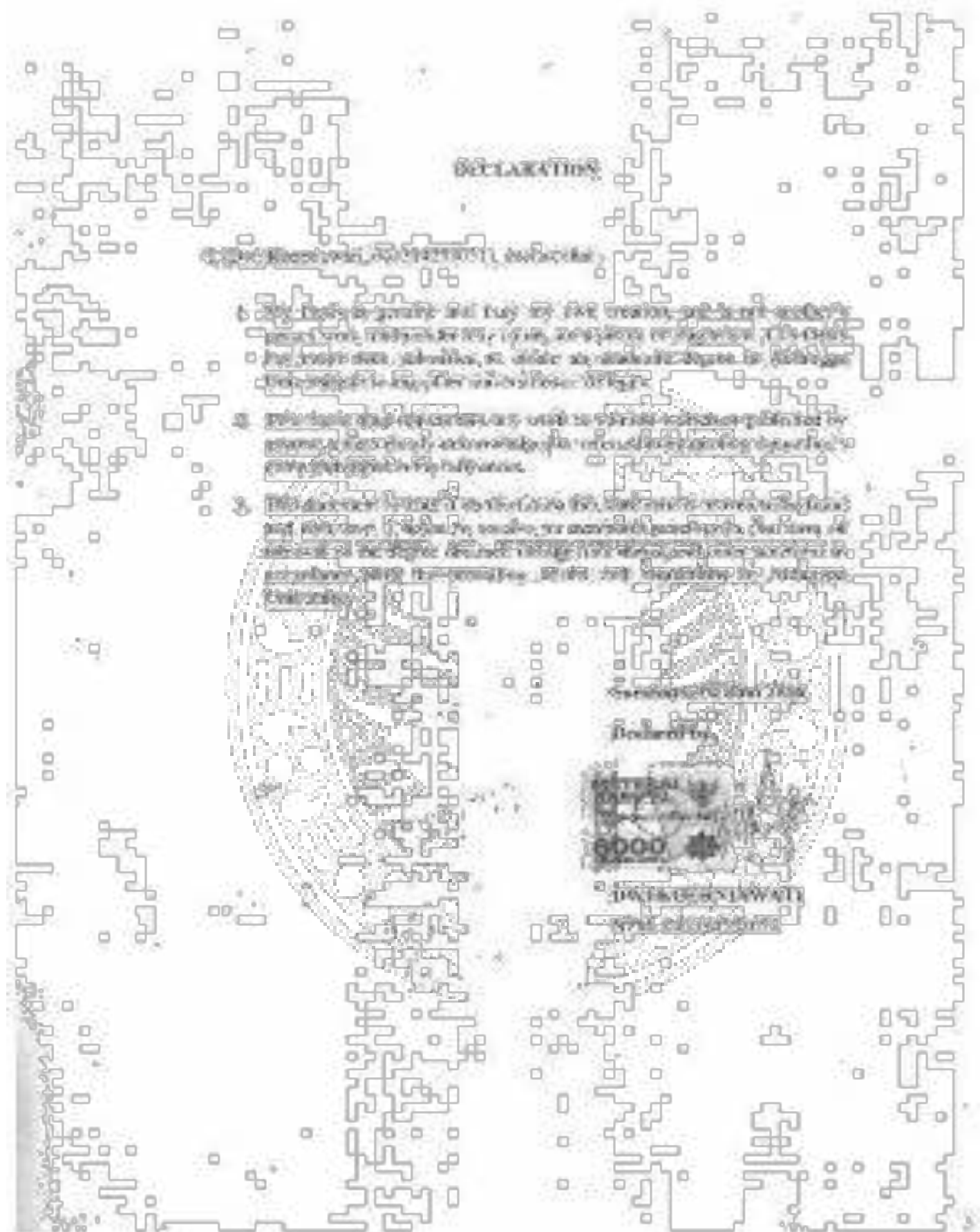
**Prof. Dr. R. K. S. S. S.**  
NIP. 063100230065

**Dr. M. M. M. M. M. M. M.**  
NIP. 19540520 195405 1 001

**Prof. Dr. H. H. H. H. H. H. H.**  
NIP. 19540520 195405 1 001

**Prof. Dr. M. M. M. M. M. M. M.**  
NIP. 19540520 195405 1 001





## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Saya menyadari begitu besarnya dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak dalam membantu penyelesaian Tesis dengan judul “ANALISIS KONSISTENSI LAPORAN KEUANGAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BEI”. Karenannya, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, MT., SE., Ak., selaku Rektor Universitas Airlangga
2. Ibu Prof. Dr. Dian Agustia, S.E., M.Si., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
3. Ibu Dr. Hj. Hamidah, Dra., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Airlangga
4. Bapak Dr. Mohamad Suyunus, MAFIS., Ak. selaku pembimbing utama, yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan segenap tenaga untuk berbagi ilmu, pengalaman hidup dan senantiasa memberikan motivasi, pemikiran positif dalam menanggapi keadaan yang terjadi sehingga memacu dan menginspirasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Andry Irwanto, MBA., Ak, Bapak Prof. Dr. H. Soegeng Soetedjo, S.E, Ak., Bapak Prof. Dr. Muslich Anshori, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan dan saran perbaikan pada penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
7. Prof. DR. Arsono Laksmana, CA, CPA, Bapak Ady Putera, Bapak Putu dan Bapak Robby sebagai rekanan serta seluruh karyawan di Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidarat, Arsono, Ade Fatma dan Rekan. Penulis mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membantu serta memberi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.

8. Seluruh keluarga terutama untuk kedua orang tua ku terima kasih untuk dukungan motivasi, doa dan materiil bagi penulis. Penulis ingin membuat bangga Ayah dan Ibu serta bermanfaat untuk sesama. Setiap untaian doa yang terucap merupakan kekuatan untuk selalu maju dan berkembang serta selalu melangkah di jalan yang telah di ridhoi Allah SWT.
9. Seluruh teman-teman dari berbagai kalangan serta kolegayang tak mampu penulis sebutkan satu persatu, terima kasihtelah meluangkan waktunya untuk membantu serta memberi semangat“*Always do your best, and let God do next*”bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.

Surabaya, 02 Juni 2016

Penulis

## ABSTRAK

Laporan keuangan adalah laporan yang terintegrasi, yang digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk menyajikan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah untuk mendapatkan tambahan indah dari investor. Dalam rangka untuk membuat informasi yang berguna, konsistensi sebagai dasar untuk perbandingan harus diterapkan, yang relevansi harus diawasi industri manufaktur mineral logam dan telah berisiko tinggi dan masalah yang kompleks yang mulai dari bahan baku untuk pengelolaan barang jadi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendapat atas konsep konsistensi dalam mengevaluasi laporan keuangan logam dan mineral industri manufaktur, yang menembak terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif dan analisis isi, yang digunakan 2 perusahaan sampel (ALMI dan GDST) dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan diaudit. Data dianalisis dengan membandingkan laporan keuangan 2011-2013 dan melakukan proses wawancara dengan narasumber yang kompeten, serta menganalisis perubahan dengan pengelompokan dan perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua perusahaan yang menerapkan konsistensi laporan keuangan mereka, meskipun perubahan dalam penyajian kembali akuntansi dan reklasifikasi akun yang terjadi adalah konsistensi tidak selalu statis, tapi kadang-kadang perubahan diperlukan untuk pengembangan atau peningkatan.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Konsistensi, Komparatif, Akuntansi Perubahan, Reklasifikasi Akun, Penyajian, Pengukuran.



## **ABSTRACT**

*These financial statements are an integrated report, which is used by the company management as a tool to present financial information that is useful in making decisions. One is to get a beautiful addition from investors. In order to make the information useful, consistency as a basis for comparison should be applied, that relevance must be supervised metal and mineral manufacturing industry has been as high risk and complex problem that is starting from the raw materials to the management of finished goods. This study aims to give an opinion on the concept of consistency in evaluating the financial statements of the metal and mineral manufacturing industry, which shoot listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013.*

*This research uses descriptive-comparative method and content analysis, which used 2 companies sampled (ALMI and GDST Companies) and selected by using purposive sampling method Source of data is secondary data comprising financial audited. Data were analyzed by comparing the 2011-2013 financial statements and conduct the interview process with competent sources, and analyze changes and clustering analysis results. The results showed that all the companies that applied the consistency of their financial statements, although the change in the accounting restatement and reclassification of accounts that happened was the consistency is not always static, but sometimes change is needed to improve.*

**Keywords:** *Financial Statement, Consistency, Comparability, Accounting Changes, Account Reclassification, Restatement, Measurement.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Prasyarat Gelar Untuk Tesis .....	ii
Halaman Pengesahan Untuk Ujian.....	iii
Halaman Pengesahan Setelah Lulus Ujian Dan Telah Direvisi .....	iv
Halaman Penetapan Panitia Penguji .....	v
Halaman Pernyataan Orisinalitas Tesis.....	vi
Halaman Ucapan Terimakasih .....	vii
Abstrak .....	ix
Abstract .....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN .....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Akademik .....	6
1.4.2 Manfaat Praktik.....	6

BAB 2	TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.2	Karakteristik Kualitatif Informasi.....	13
2.3	Konsistensi.....	16
2.4	Perubahan Akuntansi .....	18
2.5	Pengukuran Persediaan dan Aset Tetap.....	20
2.6	Penyajian Persediaan dan Aset Tetap.....	27
BAB 3	RERANGKA KONSEPTUAL .....	30
3.1	Rerangka Konseptual.....	30
BAB 4	METODE PENELITIAN.....	32
4.1	Jenis Penelitian .....	32
4.2	Jenis dan Sumber Data.....	33
4.3	Teknik dan Metode Pengumpulan Data.....	34
4.4	Teknik Analisis Data .....	36
BAB 5	ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	37
5.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	37
5.2	Perbandingan Laporan Keuangan .....	38
5.3	Hasil Pengolahan Data Dan Analisis Laporan Keuangan .....	39
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN .....	65
	DAFTAR PUSTAKA .....	68
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Hasil Analisis Laporan Keuangan Tahun 2011 .....	40
Tabel 5.2	Hasil Analisis Laporan Keuangan Tahun 2012 .....	40
Tabel 5.3	Kurs Mata Uang 31 Desember 2012 dan 2011 .....	42
Tabel 5.4	Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Tahun 2011 .....	44
Tabel 5.5	Nilai Persediaan .....	44
Tabel 5.6	Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2011 .....	54
Tabel 5.7	Analisis Rasio Keuangan Tahun 2011 .....	55
Tabel 5.8	Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Tahun 2011 - 2012 .....	56
Tabel 5.9	Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2011 - 2012 .....	57
Tabel 5.10	Analisis Rasio Keuangan Tahun 2012 - 2013 .....	59
Tabel 5.11	Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Tahun 2012-2013 .....	59
Tabel 5.12	Analisis Rasio Keuangan Tahun 2012-2013 .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hierarki Kualitas Informasi Akuntansi.....	14
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual.....	30



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, dimana memiliki tujuan untuk memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2012:1.3).

Para manajemen perusahaan, menyediakan inovasi keuangan yang bermanfaat melalui laporan keuangan merupakan salah satu cara bagi perusahaan guna mendapatkan tambahan dana dari investor, khususnya perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebaliknya, investor dalam menganalisis laporan keuangan investor harus dapat mengevaluasi dan memproyeksi aktivitas keuangan suatu bisnis atau perusahaan, agar mendapatkan informasi secara relevan dari suatu laporan keuangan (Subramanyam dan Wild, 2009:3). Informasi tersebut dapat diakses oleh investor terbatas pada laporan keuangan emiten dan perusahaan publik, padahal ekspektasi atas laporan keuangan tersebut sangat tinggi (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), 2001). Oleh karena itu proses penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan aturan yang mengacu pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang juga dikenal dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) termasuk di dalamnya standar akuntansi

(Suwardjono, 2008:100). Di Indonesia, pedoman penyajian laporan keuangan bagi perusahaan yang memiliki pertanggungjawaban publik (terdaftar di BEI) telah diatur oleh BAPEPAM-LK. Tujuan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan berdasarkan pada konsep *full disclosure* sehingga dapat memberikan kualitas pengungkapan dan penyajian yang memadai (BAPEPAM-LK 2001).

Proses pelaporan keuangan didasari oleh sebuah konsep dan dituangkan dalam dokumen resmi yang dikenal sebagai rerangka konseptual (*conceptual framework*). Hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam memecahkan masalah praktis, menentukan batas-batas pertimbangan, meningkatkan pemahaman serta meningkatkan keterbandingan antar perusahaan (Suwardjono, 2008:114). Berkaitan dengan keterbandingan (*comparability*), Standar Akuntansi Keuangan juga menyatakan hal serupa dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2009) yang menyatakan bahwa pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Standar Auditing dalam Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen, juga menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia agar informasi yang dihasilkan relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan (IAI, 2001). Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang

serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama atau berbeda.

Pada penjelasan di atas maka konsistensi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keandalan dan relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan dikatakan konsisten apabila menerapkan perlakuan akuntansi untuk kejadian yang serupa dari satu periode keperiode berikutnya, tetapi dimungkinkan perubahan perlakuan akuntansi dilakukan tanpa melanggar sebuah konsistensi apabila lebih *preferable* dari perlakuan yang sama (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2010:38).

Dalam laporan audit dari auditor independen terkadang menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar seringkali tidak konsisten, padahal konsistensi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan publik merupakan hal penting. Apabila terdapat ketidaklayakan dalam laporan keuangan, maka informasi-informasi keuangan yang diberikan menjadi kurang akurat. Informasi-informasi kurang akurat tersebut pada akhirnya akan menghasilkan keputusan-keputusan yang kurang tepat pula. Ketidaklayakan dan ketidakwajaran dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah penerapan yang salah atas metode akuntansi dan berlaku umum atau perubahan metode perlakuan akuntansi yang tidak diungkapkan sehingga menyebabkan ketidakkonsistenan pada laporan keuangan. Ketidakkonsistenan penyajian akan menyulitkan dalam penggunaan alat analisis dan bahkan hasil analisis bisa menyesatkan. Seorang akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan historis harus memberikan pengungkapan atau



penjelasan, jika laporan keuangan auditan tidak konsisten dalam penyajiannya. Hal ini diatur dalam standar audit yakni, standar konsistensi yang menjamin agar laporan keuangan auditan memiliki daya banding. Berdasarkan standar ini, jika akuntan publik tidak memberikan penjelasan apapun dalam laporan audit, maka laporan keuangan konsisten dalam penyajiannya (Suryani, R.W. 2007:16). Ketidakkonsistenan penyajian laporan keuangan perusahaan publik juga merupakan pelanggaran atas keputusan BAPEPAM tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan BAPEPAM (2000).

Ketidakkonsistenan penyajian akan menyulitkan dalam penggunaan alat analisis dan bahkan hasil analisis tersebut bisa menyesatkan, karena tidak dapat diperbandingkan (Christiawan dan Sawarjuwono, 2000). Kadangkala konsep konsistensi masih kurang dipahami oleh para peneliti sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sempitnya konsep konsistensi beberapa penelitian terdahulu dimana menyatakan bahwa perusahaan tidak konsisten bila menyajikan angka secara berbeda pada laporan keuangan yang disajikan kembali sebagai akibat dari reklasifikasi akun. Dalam Standar Auditing dimana mengungkapkan mengenai perubahan akuntansi menyatakan bahwa reklasifikasi akun merupakan perubahan akuntansi sehingga tidak memengaruhi konsistensi (IAI, 2001). Contohnya, pada laporan keuangan PT. Siantar Top dijelaskan bahwa adanya reklasifikasi akun hutang pihak ke-3 (tiga) lain-lain sebesar 11 (sebelas) milyar rupiah dan 38 (tiga puluh delapan) milyar rupiah. Hal ini dikatakan tidak konsisten dan tidak diungkapkan, padahal dicatatan telah diungkapkan di bagian reklasifikasi akun (Yustanto, 2008).

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa dalam penelitian mengenai konsistensi perlu memperhatikan dua hal antara lain: (1) Membandingkan tidak hanya antar periode yang berbeda melainkan juga mengungkapkan alasan perbedaan tersebut; (2) Perlakuan konsistensi tiap industri juga dibedakan berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Bersandar pada penelitian terdahulu yang hanya membahas dari 1 hal saja yaitu berdasarkan periode dan dikarenakan sampel yang digunakan acak (Christiawan dan Sawarjuwono, 2000), serta tidak sejenis (Suryani, 2007), maka penelitian tentang konsistensi dengan memerhatikan kedua hal tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk memberikan pandangan mengenai konsep konsistensi dalam mengevaluasi laporan keuangan pada salah satu industri yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Industri manufaktur dipilih karena industri tersebut memiliki karakteristik yang unik dan kompleks dibandingkan dengan industri lainnya, yaitu memiliki risiko kesalahan tinggi dan menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan akan terjadi perubahan akun-akun khususnya untuk akun yang berhubungan dengan kegiatan dalam proses pengolahan dari bahan mentah sampai barang jadi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah mengenai :

1. Bagaimana konsistensi akun - akun dalam laporan keuangan tahun 2011 dibanding dengan tahun 2012 dan 2013 ?

2. Apakah akun - akun persediaan dan aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan pada tahun 2011, 2012 dan 2013 terdapat inkonsisten?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pandangan mengenai konsep konsistensi dalam mengevaluasi laporan keuangan pada salah satu industri yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2013.
2. Mengetahui penyebab ketidakkonsistenan akun-akun yang terdapat dalam laporan tahunan tersebut sehingga nantinya tidak akan menyesatkan bagi para pengguna informasi.

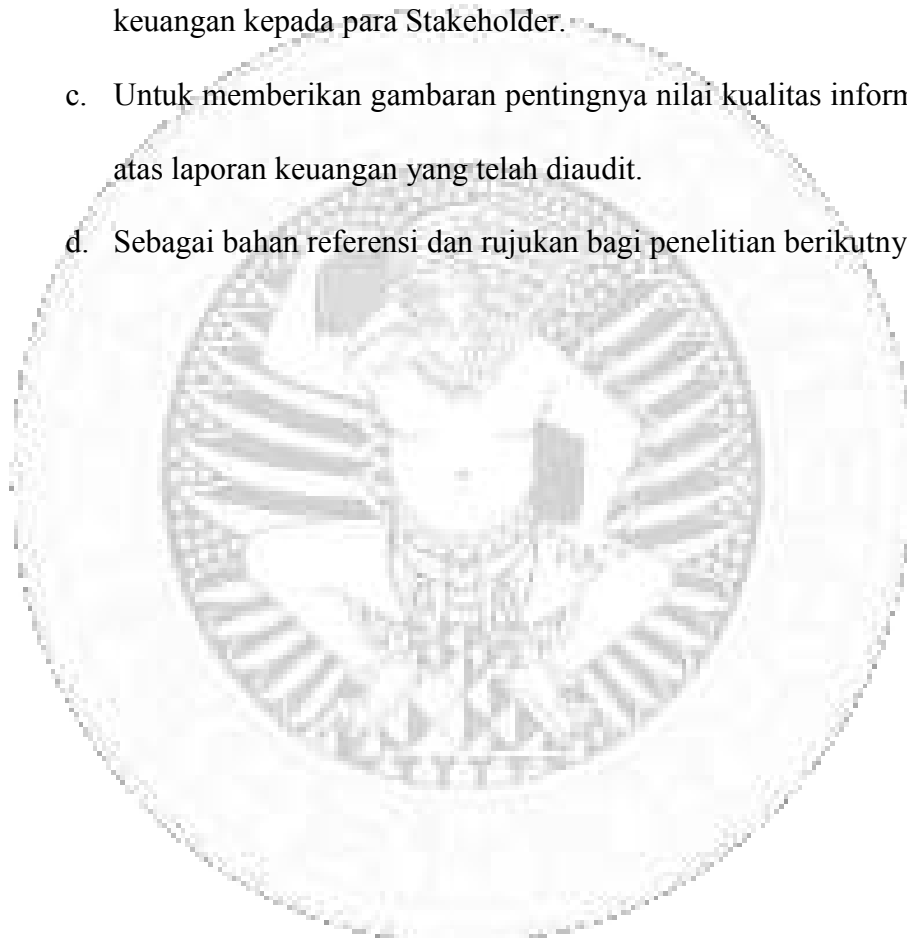
### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk berbagai pihak :

1. Manfaat Akademik
  - a. Memberikan tambahan wawasan secara spesifik, praktek dan teoritis serta pengetahuan tentang pentingnya konsistensi dalam suatu laporan keuangan.
  - b. Sebagai sarana pengimplementasian akan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktik

- a. Untuk memberikan gambaran pentingnya konsistensi dalam laporan auditor sehingga para akuntan publik bisa lebih teliti dan konsisten dalam melakukan pemeriksaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang penting terhadap laporan keuangan kepada para Stakeholder.
- c. Untuk memberikan gambaran pentingnya nilai kualitas informasi atas laporan keuangan yang telah diaudit.
- d. Sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penelitian berikutnya.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil pencatatan dan pengikhtisaran transaksi yang memiliki unsur utama yaitu laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas (Wareen, Reeves, dan Fees, 2006:24). Tujuan pelaporan keuangan tersebut, sesuai *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 yang dituangkan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam rerangka konseptual yaitu untuk menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan, dimana nantinya akan menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan laporan keuangan.

Menurut FASB, tujuan utama pelaporan keuangan, khususnya bagi organisasi bisnis yaitu: (1) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, di mana informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan ekonomik dan bisnis; (2) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor, dan pemakai lain dalam menilai jumlah pada saat terjadi, maupun ketidakpastian dimasa mendatang; dan (3) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik, dan keadaan yang mengubah sumber daya tersebut (Suwardjono, 2008:157). Dengan kata lain, tujuan pelaporan keuangan, yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk memberikan informasi relevan bagi investor dan kreditor, mengenai potensi

keuangan di masa mendatang dan posisi keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu. Dimana, semua tujuan tersebut tercermin dalam laporan-laporan yang berada di dalamnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012:1.3) laporan keuangan merupakan :

“Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, dimana memiliki tujuan untuk memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan Arus kas. Informasi tersebut, berserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperoleh kas dan setara kas. Dalam hal ini komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut : laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan (berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain), dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu

kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (IAI, 2012:1.4).

Di dalam laporan keuangan, mengacu pada SFAC No.3 dan No.6 menjelaskan bahwa elemen laporan keuangan berupa objek atau kejadian ekonomik tertentu, sehingga simbol-simbol (kata dan angka) dapat melambangkan realitas ekonomi untuk suatu entitas (Suwardjono, 2008:183-184). Elemen-elemen yang diidentifikasi oleh FASB dalam SFAC No.6 (Kieso dkk., 2010:39) antara lain:

1. Asset (Aset)

Merupakan kemampuan ekonomis di masa depan yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu entitas, yang disebabkan karena kejadian atau transaksi masa lalu (Kieso dkk., 2010:39). Konsep aset mengandung konsep kos, dimana merupakan pengeluaran yang dikapitalisasi karena masih memiliki manfaat di masa depan (Suwardjono, 2008:302).

2. Liability (Liabilitas)

Merupakan pengorbanan ekonomis di masa depan yang disebabkan karena keharusan saat ini oleh suatu entitas untuk mentransfer aset atau memenuhi jasa kepada entitas lain di masa depan, sebagai akibat kejadian atau transaksi masa lalu (Kieso dkk., 2010:39). Kewajiban merupakan kebalikan dari karakteristik aset (Suwardjono, 2008:346).

3. Equity (Ekuitas)

Merupakan sisa kepentingan dari aset setelah digunakan untuk mengurangi kewajiban. Dalam bisnis ekuitas merupakan kepentingan pemilik (Kieso dkk., 2010: 39). Ekuitas sering disebut sebagai aset bersih yaitu selisih antara aset dan kewajiban, hal tersebut mengacu pada The Entity Theory. Tujuan dari teori tersebut yaitu untuk membetakan pendekatan bahwa yang membedakan antara kewajiban dan ekuitas adalah hak yang melekat pada kedua hal tersebut. Kewajiban dimiliki oleh kreditor, sedangkan ekuitas dimiliki oleh investor (Hendriksen dan Van Breda, 2001:771).

4. *Investments by Owners* (Investasi oleh Pemilik)

Merupakan kenaikan aset bersih entitas yang disebabkan sebagai hasil dari kegiatan yang men am bah atau meningkatkan nilai oleh pemilik ke perusahaan, sehingga meningkatkan nilai dari kepentingan pemilik (Kieso dkk., 2010:39).

5. *Distribution to Owners* (Distribusi ke Pemilik)

Merupakan penurunan aset bersih entitas yang disebabkan sebagai hasil dari kegiatan yang berupa pengambilan aset, atau pelunasan kewajiban dari perusahaan ke pemilik, sehingga nilai dari kepentingan pemilik berkurang (Kieso dkk., 2010:39).

6. *Comprehensive Income* (Laba Komprehensif)

Perubahan ekuitas (aset bersih) selama suatu periode atas transaksi dan kejadian yang berasal bukan dari pemilik. Di dalamnya termasuk seluruh



perubahan ekuitas selama suatu periode selain investasi dan distribusi ke pemilik (Kieso dkk., 2010:39).

7. *Revenue* (Pendapatan)

Merupakan arus masuk dari aset atau penyesuaian kewajiban selama suatu periode yang berasal dari penyerahan dan produksi barang, pemberian jasa dan hal lain yang berasal dari operasi utama entitas (Kieso dkk., 2010:39). Secara esensial pendapatan dan keuntungan adalah hal yang sama, namun dibedakan karena sumbernya (Suwardjono, 2008:93).

8. *Expense* (Biaya)

Merupakan arus keluar dari aset atau pelunasan kewajiban selama suatu periode yang berasal dari penyerahan dan produksi barang, pemberian jasa dan hal lain yang berasal dari operasi utama entitas (Kieso dkk., 2010:39). Beban merupakan kos yang sudah habis masa manfaatnya, karena biaya mempunyai karakteristik penurunan aset atau kenaikan kewajiban suatu entitas (Suwardjono, 2008:450).

9. *Gain* (Untung)

Merupakan kenaikan aset bersih perusahaan yang berasal dari kejadian insidental yang dialami entitas dalam suatu periode selain berasal dari pendapatan dan investasi oleh pemilik (Kieso dkk., 2010:39).

10. *Loss* (Rugi)

Merupakan penurunan aset bersih perusahaan yang berasal dari kejadian insidental yang dialami entitas dalam suatu periode selain berasal dari beban dan distribusi ke pemilik (Kieso dkk., 2010:39).

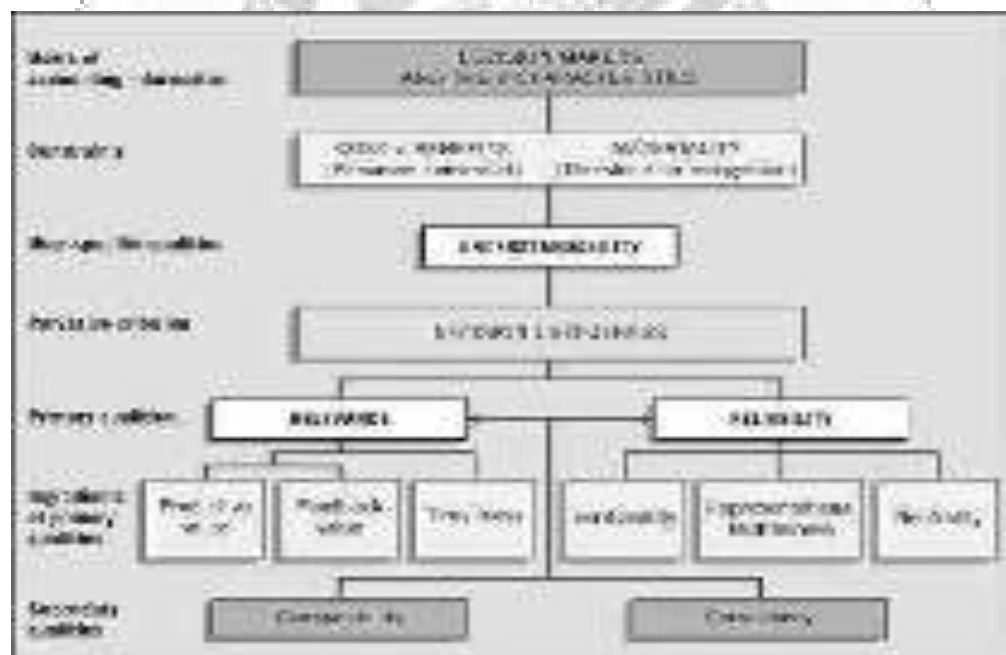
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari aktivitas perusahaan yang dibuat berdasarkan pada beberapa transaksi selama periode tertentu, yang disajikan dalam bentuk laporan berdasarkan data yang tercantum dalam laporan keuangannya guna membantu para pemakai dalam mengambil keputusan. Semua laporan serta elemen yang ada di dalamnya yang merupakan bagian dari laporan keuangan, mencerminkan masing-masing dari tujuan laporan keuangan. Kinerja diwakili oleh laporan laba rugi dimana di dalamnya terdapat pendapatan, beban, gain, loss, yang didukung laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan posisi keuangan perusahaan diwakili oleh neraca yang di dalamnya ditunjukkan melalui aset, kewajiban dan ekuitas, dimana keempat laporan tersebut dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan masing-masing.

## 2.2 Karakteristik Kualitatif Informasi

Kriteria yang menjadi pedoman kebijakan akuntansi sangat erat kaitannya dengan masalah apakah suatu informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang dituju. Hal tersebut disebabkan karena pihak yang memahami, belum tentu memakai laporan keuangan tersebut, sehingga kriteria ini ditetapkan guna menjadi pedoman dalam mempertimbangkan kebermanfaatan keputusan. FASB membagi kualitas informasi tersebut menjadi dua, yaitu kualitas primer yang meliputi : relevansi (nilai prediktif, *feed-back*, *timeliness*); reliabilitas (keterujian dan *representational faithfulness*, *neutrality*) dan kualitas sekunder yang meliputi:

komparabilitas dan konsistensi. Dengan adanya karakteristik tersebut diharapkan dapat memberi nilai informasi yang menambah pengetahuan, keyakinan dan dapat mempengaruhi keputusan pemakainya (Kieso dkk., 2010:35).

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai karakteristik primer dan sekunder itu sendiri, terdapat konsep kos-manfaat, karena dalam menyediakan informasi yang bermanfaat dibutuhkan kos, sehingga perlu dibandingkan antara kos tersebut dengan manfaat yang dihasilkan dari informasi yang disajikan. Kieso dkk. (2010:35) menunjukkan karakteristik tersebut ke dalam sebuah hierarki kualitas informasi akuntansi yang dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1  
hierarki kualitas informasi akuntansi  
(Keiso, 2010: 44)

Karakteristik kualitatif informasi primer merupakan syarat utama agar suatu informasi dikatakan "bermanfaat" kepada pemakainya. Relevansi merupakan kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Relevansi mengandung nilai prediktif yang dapat membantu mengetahui potensi informasi di masa mendatang, nilai balikan (*feedback value*) yang dapat mengevaluasi informasi atas kejadian masa lalu, dan ketepatanwaktuan (*timeliness*) yang menyediakan informasi pada saat dibutuhkan (Belkaoui, 2007:186). Jadi agar suatu informasi dikatakan relevan, informasi tersebut harus dapat digunakan untuk memprediksi, mengevaluasi, serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Reliabilitas merupakan kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut valid. Dalam penjelasannya terdapat ketepatan simbol yang menggambarkan kesesuaian antara deskripsi dengan objek yang diukur, kenetralan yang menggambarkan ketidakbiasan informasi, dan keterujian yang memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut dapat dibuktikan.

Selain karakteristik primer, karakteristik sekunder juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam karakteristik tersebut terdapat keterbandingan yang membantu pemakai dalam membedakan dua hal yang serupa dengan baik, dan yang terakhir adalah mengenai konsistensi atas penggunaan standar dari periode satu ke periode lainnya tanpa perubahan, yang berkaitan erat dengan keterbandingan.

Karakteristik kualitatif atas informasi di sini berkaitan erat dengan pengakuan, dimana ditunjukkan dengan adanya konsep materialitas yang merupakan dasar atau bisa dikatakan ambang pintu dari pengakuan itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena materialitas merupakan pernyataan yang menunjukkan apakah sebuah informasi memiliki dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan atau tidak.

Selain karakteristik primer, karakteristik sekunder juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam karakteristik tersebut terdapat keterbandingan yang membantu pemakai dalam membedakan dua hal yang serupa dengan baik, dan yang terakhir adalah mengenai konsistensi atas penggunaan standar dari periode satu ke periode lainnya tanpa perubahan, yang berkaitan erat dengan keterbandingan.

Karakteristik kualitatif atas informasi di sini berkaitan erat dengan pengakuan, dimana ditunjukkan dengan adanya konsep materialitas yang merupakan dasar atau bisa dikatakan ambang pintu dari pengakuan itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena materialitas merupakan pernyataan yang menunjukkan apakah sebuah informasi memiliki dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan atau tidak (Belkaoui, 2007: 187).

### **2.3 Konsistensi**

Dalam bukunya Teori Akuntansi menggolongkan prinsip konsistensi sebagai bagian dalam prinsip-prinsip akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi yang dikemukakan oleh Belkaoui (2000:178-189) terdiri dari 9 (sembilan) prinsip akuntansi, yaitu:

1. Prinsip Kos
2. Prinsip Revenue
3. Prinsip Penandingan
4. Prinsip Objektivitas
5. Prinsip Konsistensi
6. Prinsip Pengungkapan Penuh
7. Prinsip Konservatisme
8. Prinsip Materialitas
9. Prinsip Keseragaman dan Komparabilitas

Prinsip konsistensi menyatakan bahwa peristiwa ekonomi yang serupa seharusnya dicatat dan dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode. (Belkaoui, 2007:185). Konsistensi dalam penerapan prosedur akuntansi merupakan kendala bagi para pemakai karena kalau kata untuk suatu deret waktu tidak diukur dan diklasifikasikan dengan cara yang sama, timbullah kesukaran untuk membuat prediksi. Apabila prosedur-prosedur tidak diterapkan, secara konsisten, maka kita akan menghadapi kesukaran untuk memisahkan perubahan mana yang terjadi karena perubahan prosedur dan mana yang terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang justru ingin diselidiki. Namun demikian, argumen tentang konsistensi ini menjadi lemah apabila semua informasi yang relevan telah disajikan untuk setiap periode dengan pengungkapan yang cukup tentang konsep dan prosedur pengukuran yang dipergunakan, dalam hal ini konsistensi akan menjadi implisit apabila diperlukan dan relevan untuk membuat prediksi bagi pengambil keputusan.

Sedangkan menurut BAPEPAM (2000:2), konsistensi penyajian, yakni:

1. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:
  - a. Terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi perusahaan atau perubahan penyajian akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat atas suatu transaksi atau peristiwa.
  - b. Perubahan penyajian yang diperkenankan oleh PSAK.
2. Apabila penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah maka penyajian periode sebelumnya direklasifikasi untuk memastikan daya banding. Sifat, jumlah, serta alasan reklasifikasi harus diungkapkan. Apabila reklasifikasi tersebut tidak praktis dilakukan, maka alasan dan sifat perubahan seandainya dilakukan reklasifikasi harus diungkapkan.

Jadi, dapat diperjelas bahwa definisi prinsip konsistensi dalam akuntansi itu sendiri adalah prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa perusahaan harus menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang sama dari satu periode ke periode akuntansi berikutnya. Prinsip konsisten dalam akuntansi ini memungkinkan dilakukannya perbandingan laporan keuangan perusahaan antar periode.

## **2.4 Perubahan Akuntansi**

FASB menetapkan kerangka pelaporan yang membagi perubahan akuntansi menjadi 3 jenis, yaitu: (1) Perubahan prinsip akuntansi; (2) Perubahan estimasi akuntansi; dan (3) Perubahan pelaporan entitas (Kieso dkk., 2010:1182). Perubahan prinsip akuntansi merupakan perubahan dari satu prinsip akuntansi

yang berlaku umum ke prinsip lainnya, dimana perusahaan juga harus berhati-hati dalam menerapkan perubahan prinsip, karena memiliki dampak terhadap informasi keuangan yang disajikan. Perubahan prinsip dapat dimungkinkan dilakukan terhadap laporan keuangan yang sekarang (*current*), sebelumnya (*retrospective*), dan berikutnya (*prospective*). Mengingat perubahan prinsip menyebabkan perubahan informasi yang disajikan, FASB menyarankan agar perubahan dilakukan secara *retrospective*, karena laporan keuangan yang disajikan lebih relevan. Hal yang perlu diingat perubahan tersebut harus meningkatkan hasil keterbandingan dibanding periode sebelumnya. PSAK No.25 juga menjelaskan bahwa suatu perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan secara *retrospektif*, kecuali jika untuk melaksanakannya dianggap tidak praktis (IAI, 2009).

Perubahan estimasi dilakukan karena perusahaan tidak dapat memprediksi kejadian di masa yang akan datang, contohnya saja umur ekonomis suatu aset, piutang yang tidak dapat ditagih, keusangan persediaan, dan lainnya. Perubahan atas estimasi dilakukan secara *prospective*, karena FASB menilai perubahan estimasi sebagai sebuah proses yang alami dalam akuntansi, sehingga perusahaan tidak perlu menyesuaikan periode sebelumnya (Kieso dkk., 2010:1195). Pernyataan Standar Akuntansi No.25 juga menyatakan bahwa estimasi ditetapkan karena ketidakpastian usaha dan penerapan prinsip konservatisme, sehingga suatu estimasi harus direvisi jika ada kondisi yang mendasari. Berkaitan dengan pengaruh perubahan estimasi tersebut dapat diikuti sertakan pada perhitungan laba-rugi periode yang bersangkutan, atau disesuaikan untuk periode berikutnya,



tergantungan pada dampak yang ditimbulkan (IAI, 2009). Perubahan pelaporan entitas berkaitan dengan perubahan laporan konsolidasi dengan mengubah laporan keuangan tahun yang sedang berjalan (Kieso dkk, 2010: 1197).

Perubahan akuntansi yang tidak mempengaruhi konsistensi, telah ditetapkan oleh Standar Auditing dalam Konsistensi Penerapan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia (IAI, 2001) yaitu: (1) Perubahan dalam estimasi akuntansi; (2) Koreksi atas kesalahan yang tidak melibatkan prinsip akuntansi, (3) Perubahan dalam klasifikasi dan reklasifikasi, (4) Transaksi atau peristiwa yang sangat berbeda, (5) Perubahan akuntansi yang diperkirakan berdampak material di masa yang akan datang, dan (6) Pengungkapan perubahan yang tidak mempengaruhi konsistensi.

Menurut Jo Kranacher (2011:80) beberapa faktor yang mungkin dapat terjadi saat perubahan penyajian laporan keuangan, yaitu :

*Some of the possible changes suggested in the concept release include the following : Auditor's discussion and analysis, Required and expanded use of emphasis paragraphs, Auditor assurance on other information outside the financial statements, and Clarification of language in the standard auditor's report.*

## **2.5 Pengukuran Persediaan dan Aset Tetap**

### **Persediaan**

Menurut (IAI : 2012) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang Persediaan, definisi dari persediaan adalah sebagai berikut :

Persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang

dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti Biaya persediaan perusahaan jasa terutama meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa.

Persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang sangat penting peranannya bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang persediaan dikategorikan sebagai aktiva lancar karena persediaan adalah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aktiva dalam perusahaan adalah akumulasi singkat mengenai persediaan menurut Tjahjono (2009:56) dalam Reinhard (2013:1698). Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*).

Reinhard (2013:1669) menyatakan bahwa persediaan merupakan perusahaan sektor perdagangan membeli produk berwujud dan kemudian menjualnya tanpa melakukan perubahan bentuk dasar. Perusahaan jenis ini hanya memiliki 1 jenis persediaan, yang merupakan produk dalam bentuk asli ketika dibeli yang disebut persediaan barang dagang. Kieso at all. (2002:444) menyatakan persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam

memproduksi barang yang akan dijual. Deskriptif dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang (ritel) dan manufaktur.

Harga Pokok Persediaan Supriyono (2008:16) dalam Reinhard (2013:1669) mengartikan harga pokok adalah jumlah yang dapat di ukur dalam satuan uang, dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa mendatang.

Penilaian Persediaan Barang Ada 2 metode penilai persediaan barang yaitu (a) metode harga pokok atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah dan (b) nilai realisasi bersih atau disebut juga metode harga jual. Masing-masing metode ini memiliki ketentuan yang berbeda.

a. Metode Harga Pokok Harga pokok persediaan akhir dicantumkan dalam neraca. Disini tidak ada perbedaan antara harga pokok persediaan dan nilai persediaan dalam neraca. Harga pokok persediaan barang dapat ditentukan dengan cara. Harga pokok persediaan barang dapat ditentukan dengan cara FIFO, rata-rata tertimbang, LIFO atau yang lain dan hasilnya dicantumkan dalam neraca tanpa perubahan, PSAK No. 14 tidak dibenarkan digunakannya metode harga pokok untuk menentukan nilai persediaan dalam neraca.

b. Metode Harga Jual Penyimpangan dari prinsip harga pokok untuk penilaian persediaan dengan mencantumkan persediaan dengan harga jual bersihnya dapat diterima asalkan dipenuhi syarat-syarat: (1) ada kepastian bahwa barangbarang

itu akan dapat segera dijual dengan harga yang telah ditetapkan dan (2) merupakan produk standar, yang pasarnya mampu menampung serta sulit untuk menentukan harga pokoknya.

### **Aset Tetap**

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Definisi aset tetap menurut Ely dan Sri (2009:247) dalam Trio Mandala (2013:192), Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Suharli (2006: 259) menyatakan aset tetap disebut juga plant asset atau fixed assets dan mendefinisikannya sebagai berikut: Harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah bangunan, peralatan dan tanah atau property berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonversikan menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa”.

### **Pengertian Aset Tetap menurut PSAK No. 16**

Di dalam PSAK 16 yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang:

- (a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk dijual, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (IAI, 2012 : 16.2).

### **Klasifikasi Aset Tetap**

Jenis-jenis aset tetap menurut Suharli dalam , terdiri dari:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhambar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
2. Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap perodenya.
3. Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
4. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya, truk, mobil dinas, kendaraan

roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.

5. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang. Dari uraian diatas bisa diketahui pada umumnya, aset tetap digolongkan kedalam beberapa kelompok besar aset yaitu, Tanah, gedung, mesin, kendaraan dan inventaris.

### **Perolehan Aset Tetap**

Dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011) paragraf 6 menyatakan:

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain, misalnya PSAK 53 (revisi 2010): Pembayaran berbasis saham. (IAI, 2009 : 16.2).

Aset tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara, diantaranya adalah (1) pembelian tunai, (2) pembelian secara kredit, (3) pembelian dengan surat berharga, (4) diterima dari sumbangan, (5) dibangun sendiri dan (6) pertukaran atau tukar tambah.

### **Pengukuran Aset Tetap**

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. (IAI, 2012 : 16.4).

### **Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 16 (2009:16.7) pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ke ekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

Jadi, setelah aset diakui akan ada pengeluaran-pengeluaran untuk menunjang kinerja aset tetap.

Pengeluaran-pengeluaran ini terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal yang dikeluarkan dengan maksud menambah masa manfaat aset tetap, dan pengeluaran beban yang dikeluarkan untuk sekedar memelihara kinerja aset tetap.

### **Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009: 17.2) menjelaskan “penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi”.

Menurut IAI (PSAK 2009 : 16.11) metode-metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

1. Metode garis lurus (*Stright line method*);
2. Metode saldo menurun (*Diminishing balance method*); dan
3. Metode jumlah unit (*Sum of the unit method*).

### **Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap**

Berkaitan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Paragraf 67 (2011:16.20) menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya

### **2.6 Penyajian Persediaan dan Aset Tetap**

Menurut PSAK No.1 paragraf 29 (2009 : 1.2), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

### **Penyajian Persediaan Barang**

Tjahjono (2009:59) dalam Reinhard (2013:1700) menyatakan metode akuntansi persediaan dapat dipisahkan menjadi 2 yaitu metode fisik (periodik) dan metode buku (perpetual). Metode fisik adalah metode pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan pada saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (stock opname). Metode buku adalah metode pencatatan persediaan yang mengikuti



mutasi persediaan barang setiap saat diketahui dari rekening perusahaan. Costa dan Addison (2007:82) mengemukakan metode persediaan perpetual mensyaratkan setiap pembelian ditambahkan kepada persediaan ketika diterima, dan setiap jenis persediaan yang terjual dikurangkan dari persediaan pada saat penjualan. Hal ini memungkinkan saldo persediaan diperbaharui setiap hari, metode ini sulit untuk dilaksanakan tanpa sistem komputer.

### **Biaya-biaya Yang Harus Dimasukan Dalam Persediaan**

Biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung berikut biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan menurut Kieso at all. (2002:454):

- a. **Biaya Produk** Biaya produk adalah biaya yang melekat pada persediaan dan dicatat dalam akun persediaan. Biaya-biaya ini berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi bisnis pembeli dan pengubahan barang tersebut ke kondisi yang siap jual. Beban seperti itu mencakup ongkos pengangkutan barang yang dibeli, biaya pembelian langsung lainnya, dan biaya tenaga kerja.
- b. **Biaya Periode** Beban penjualan dan, dalam kondisi yang biasa, beban umum serta administrasi tidak dianggap berhubungan langsung dengan akuisisi atau produksi barang dan, karenanya, tidak dianggap sebagai bagian dari persediaan. Biaya semacam itu disebut dengan biaya periode.
- c. **Biaya Bunga** Biaya bunga yang berhubungan dengan penyimpanan persediaan agar siap dijual biasanya dibebankan pada saat dikeluarkannya. Argumen penting untuk pendekatan ini adalah biaya bunga merupakan biaya pembiayaan, namun pihak lainnya berpendapat bahwa biaya bunga merupakan biaya pembiayaan,

namun pihak lainnya berpendapat biaya bunga yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas yang berkaitan dengan penciptaan dan pengangkutan persediaan ke kondisi serta lokasi siap jual merupakan biaya aktiva seperti bahan, tenaga kerja, dan overhead, dan karenanya harus dikapitalisasi.

- d. Biaya Manufaktur Biaya overhead manufaktur meliputi bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan pos-pos seperti penyusutan, pajak, asuransi, pemanasan, dan listrik yang dibutuhkan dalam proses manufaktur.

### **Penyajian Aset Tetap**

Menurut PSAK Nomor 16 (2012:16.22), Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dan menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

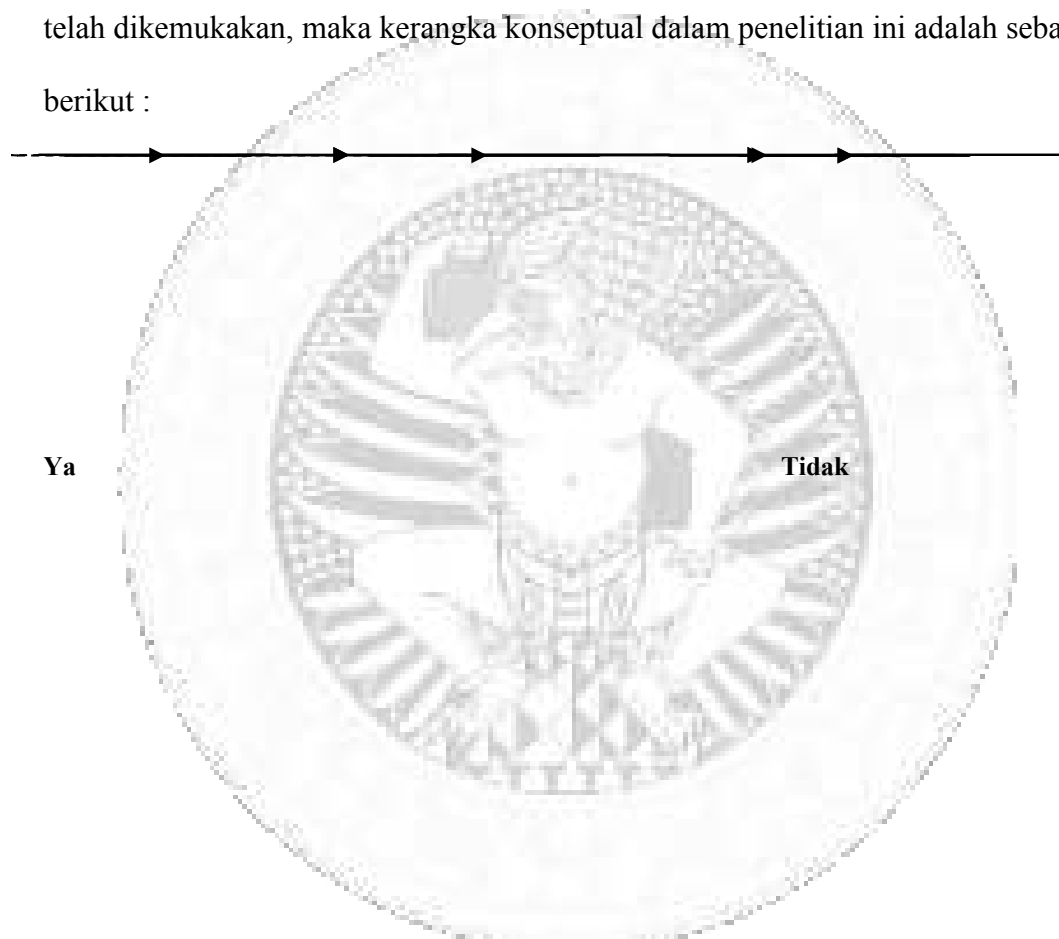
Pada umumnya laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut terkait dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan topik yang akan dibahas yaitu persediaan dan aset tetap, dimana definisi dari persediaan dan aset tetap itu sendiri sudah dijelaskan dipembahasan sebelumnya. Berikut akan di bahas mengenai cara atau proses penyajian akun persediaan dan aset tetap dalam laporan keuangan.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Kerangka Konseptual**

Gambar 3.1 menunjukkan kerangka berpikir yang digunakan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan 2011, 2012 dan 2013 dimana yang diteliti adalah laporan keuangan yang disajikan kembali untuk 2011 pada laporan keuangan tahun 2012 dan 2012 pada laporan keuangan 2013. Dari laporan tersebut dibandingkan dan dilihat apakah data yang disajikan sama, dengan data yang telah disajikan dalam laporan keuangan periode setelahnya. Selanjutnya sesuai definisi konsistensi dalam penelitian ini, bahwa semua yang tidak sama belum tentu tidak konsisten maka dilihat terlebih dahulu hal apa saja yang menyebabkannya. Setelah ditelusuri akan diketahui penyebab perubahan tersebut. Apabila penyebab hal tersebut tidak diungkapkan dengan jelas maka akan dikatakan tidak konsisten, sedangkan jika penyebabnya karena perubahan peraturan dan untuk meningkatkan relevansi informasi dikatakan masih konsisten.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif komparatif dan analisis content ( analisis isi ) serta rasio, dimana membandingkan laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio dan analisis content (analisis isi). Melalui pendekatan ini, laporan keuangan auditan (neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas) dibaca dengan teliti, ditabulasi dibandingkan dengan dokumen lain dalam hal opini auditor dan catatan atas laporan keuangan dan ditarik suatu makna atas fenomena yang ditemukan. Sugiyono (2011:13) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna. Deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dengan subyek berupa : individu, organisasi, maupun industri. Komparatif adalah sebuah bentuk penelitian dimana dua situasi atau lebih dipelajari untuk dapat memberikan penjelasan terhadap perbedaan yang ada.

Analisis isi (*content analysis*) secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah “teks”. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkadang dalam sebuah teks, dan memperoleh

pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan (Bell, 2001 dalam Fenny, 2013:26). Menurut Neuman (2000) dalam Fenny (2013) menyebutkan langkah-langkah dalam meneliti dengan metode analisis isi, yaitu menentukan unit analisis (misalnya jumlah teks yang ditetapkan sebagai kode), menentukan sampling, menentukan variabel dan menyusun kategori pengkodean, dan menarik kesimpulan.

Analisis isi dapat dipergunakan pada teknik kuantitatif maupun kualitatif "tergantung pada sisi mana peneliti memanfaatkannya. Dalam penelitian kuantitatif" analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi. secara kualitatif peneliti memaknakan isi komunikasi" membaca simbol-simbol" memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

## **4.2 Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Dimana data Primer adalah data yang diperoleh dari peneliti langsung dari obyek yang diteliti dengan cara melakukan wawancara sedangkan data Sekunder data yang diperoleh dari dokumen atau melalui bahan kepustakaan, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data hasil sensus atau laporan keuangan perusahaan tahun 2011, 2012 dan 2013 adalah contoh data sekunder (Soewandji Jusuf, 2012 : 147).

### **b. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data historis berupa laporan keuangan perusahaan yang di *download* dari *web site* BEI, [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id). Untuk data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan 3 (tiga) narasumber yaitu Bapak Ady Putera sebagai rekanan di Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidarat, Arsono, Ade Fatma dan Rekan, dimana bapak Ady putera memiliki pengalaman yang kompeten di bidangnya selama lebih dari 10 tahun, begitu pula dengan bapak Putu dan Bapak Robby.

### **4.3 Teknik dan Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Kepustakaan**

Dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan penulisan tesis sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membahas permasalahan. Literatur - literatur yang digunakan merupakan sumber data sekunder (*secondary data*), termasuk data publik dan data yang berasal dari internet atau website, Dokumen Pemerintah, jurnal, dsb. Studi kepustakaan dilakukan sebelum perumusan masalah dan sesudah perumusan masalah, dimana studi kepustakaan dilakukan di perpustakaan di internet sumber bacaan yang ada di perpustakaan, seperti : Jurnal, Buku Teks, Lap. Keuangan, Review Journal, Abstract Journal. Manfaat Studi Kepustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

A. Dapat membantu peneliti mengidentifikasi masalah.

B. Membantu peneliti menyusun pertanyaan riset bahkan model penelitian.

- C. Membantu peneliti mengembangkan suatu pendekatan masalah
- D. Membantu peneliti dalam memilih desain penelitian. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti menemukan model atau metodologi riset yang sukses digunakan oleh peneliti lain sesuai topik penelitian.
- E. Membantu peneliti mengembangkan hal – hal yang dapat diharapkan untuk diperoleh dari penelitian, termasuk penyusunan hipotesis.
- F. Membantu peneliti menginterpretasikan hasil penelitian.

## 2. Studi Lapangan

Pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data sekunder yang diperlukan. Dalam hal ini, teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni:

### a. Metode dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan arsip atau dokumen perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *web site* BEI.

### b. Metode observasi

Yaitu analisis secara langsung serta pengamatan secara sistematis mengenai hal-hal dan semua kejadian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, misalnya dengan melakukan penelusuran terhadap penyebab perubahan dalam proses penyajian laporan keuangan ( bahasa, mata uang, saat pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian, materialitas, hubungan istimewa, kebijakan akuntansi, informasi & peristiwa, tanggung jawab).



c. Wawancara

Teknik Wawancara atau Interview merupakan cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee* (Soewandji Jusuf, 2012 : 152). Proses wawancara dilakukan pada tanggal 9 oktober 2015 dengan tiga narasumber atau responden yaitu Bapak Ady Putera sebagai rekanan di Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidarat, Arsono, Ade Fatma dan Rekan, dimana bapak Ady putera memiliki pengalaman yang kompeten di bidangnya selama lebih dari 10 tahun, begitu pula dengan bapak Putu dan Bapak Robby.

#### 4.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Membandingkan laporan keuangan tahun 2011 yang disajikan kembali dalam laporan keuangan tahun 2011 dan 2012 serta 2012 dan 2013 untuk melihat perbedaan penyajian akun.
- b. Menganalisis penyebab perbedaan dalam penyajian akun-akun tersebut.
- c. Mengelompokan hasil analisis guna mengetahui perubahan yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi konsistensi penyajian laporan keuangan tersebut.
- d. Menyajikan serta menganalisis implikasi perubahan baik yang mempengaruhi konsistensi atau tidak, terhadap analisis atas laporan keuangan.

## **BAB 5**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan pada industri manufaktur logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI secara berturut-turut yaitu selama periode 2011-2013. Industri manufaktur dan mineral lainnya, memiliki perlakuan tersendiri terutama perlakuan dalam akuntansi terhadap biaya eksplorasi; pengembangan dan konstruksi; produksi dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik industrinya yang memiliki tingkat risiko ketidakpastian yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis industri pada umumnya. Keseluruhan perlakuan dan penyajian akuntansinya telah diatur dalam PSAK No.33 mengenai Akuntansi Pertambangan Umum (IAI, 2009).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain perusahaan Industri logam dan mineral lainnya di Indonesia yang telah Go Public. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat 2 Emiten Perusahaan yang bergerak pada Industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI yang dipilih sebagai sampel. Kedua perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI)
2. PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST)

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari kedua Emiten Perusahaan Industri logam dan mineral lainnya yang

terdaftar di BEI, yang telah disebutkan di atas selama kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) tahun kebelakang, yaitu mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

## 5.2 Perbandingan Laporan Keuangan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan yang dianalisis terdiri atas neraca dan laporan laba-rugi. Nilai akun dari laporan tersebut sifatnya berfluktuasi mengikuti karakteristik dari industri logam dan mineral lainnya yang memiliki tingkat risiko serta ketidakpastian yang tinggi. Laporan keuangan 2 (Dua) perusahaan dalam industri logam dan mineral lainnya yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama periode 2011-2013, dimana keseluruhan laporan berjumlah 6 yang kemudian diperbandingkan.

Perbandingan dilakukan terhadap setiap nilai akun dalam laporan keuangan tahun 2011 yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2011 dan 2012, serta laporan keuangan 2012 yang disajikan dalam laporan keuangan 2012 dan 2013. Agar tidak terjadi salah persepsi, laporan tahun 2011 yang disajikan kembali pada laporan keuangan tahun 2012 akan ditulis sebagai laporan tahun 2011\*, begitu pula dengan laporan tahun 2012 yang disajikan kembali pada laporan keuangan tahun 2013 akan ditulis sebagai laporan tahun 2012\*. Setelah akun laporan keuangan yang disajikan secara berbeda teridentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis atas perbedaan tersebut dengan mengidentifikasi apakah perubahan tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tahun yang bersangkutan. Apabila dalam suatu akun yang berbeda ditemukan pengungkapan yang menjelaskan secara wajar sesuai dengan standar mengenai perubahan

tersebut maka tidak ada indikasi adanya pelanggaran perihal konsistensi. Sebaliknya apabila dalam perubahan tersebut tidak dijelaskan secara wajar dan sesuai peraturan atau bahkan tidak melakukan pengungkapan sarna sekali, maka dapat disimpulkan adanya indikasi pelanggaran perihal konsistensi penyajian laporan keuangan.

### 5.3 Hasil Pengolahan Data dan Analisis Laporan Keuangan

Analisis tahun 2011 menggunakan laporan keuangan tahun 2011 dan 2011\* yang disajikan kembali pada laporan keuangan tahun 2012. Berikut akan disajikan pembahasan pada 2 (Dua) perusahaan sampel. Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 dan relevan namun tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan entitas:

- a. PSAK No. 13 (Revisi 2011) “Properti Investasi”.
- b. PSAK No. 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap”.
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2010) “Imbalan Kerja”.
- d. PSAK No. 30 (Revisi 2011) “Sewa”.
- e. PSAK No. 46 (Revisi 2010) “Akuntansi Pajak Penghasilan”.
- f. PSAK No. 50 (Revisi 2010) “Instrumen Keuangan : Penyajian”.
- g. PSAK No. 55 (Revisi 2011) “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran”.
- h. PSAK No. 56 (Revisi 2011) “Laba per Saham”
- i. PSAK No. 60 “Instrumen Keuangan : Pengungkapan”.

Dari analisis laporan keuangan tahun 2011 yang telah diteliti maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Hasil Analisis Laporan Keuangan**  
**Tahun 2011**

No	Kode	Restatement	Reklasifikasi	Keterangan
1.	ALMI	Neraca		Entitas menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang diterapkan secara retrospektif
		Laba - Rugi		
2.	GDST		Neraca	<ul style="list-style-type: none"> <li>Entitas menerapkan ISAK No. 25, mengenai "Hak atas Tanah", dan biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek</li> <li>Entitas mereklasifikasi saldo beban tangguhan yang berasal dari biaya pengurusan legal hak atas tanah awal ke dalam jumlah tercatat aset tanah.</li> </ul>
			Laba - Rugi	Entitas mereklasifikasi Pendapatan lain-lain dan beban lain-lain.
		Laba - Rugi		

Sumber : diolah penulis

Dari analisis laporan keuangan tahun 2012 yang telah diteliti maka dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut :

**Tabel 5.2**  
**Hasil Analisis Laporan Keuangan**  
**Tahun 2012**

No	Kode	Restatement	Reklasifikasi	Keterangan
1.	ALMI			Tidak ada perubahan baik itu restatement ataupun reklasifikasi
2.	GDST		Neraca	perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012,
			Laba - Rugi	

Sumber : diolah penulis

### **5.3.1 PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI)**

Perubahan yang dilakukan oleh ALMI ada tiga, yang pertama berupa restatement akun yang terjadi pada laporan neraca bagian aset lancar dan aset tidak lancar, pada laporan laba rugi serta laporan catatan atas laporan keuangan.

Masih terkait dengan perubahan yang terjadi maka efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang diterapkan secara retrospektif, sebelum membahas PSAK ini lebih dalam perlu diketahui bahwa ada beberapa kebijakan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam penyajian laporan keuangan yaitu mengenai Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, akun-akun Entitas tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme berikut :

Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan; Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada laporan posisi keuangan (neraca). Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Kurs Mata Uang**  
**31 Desember 2012 dan 2011**

Kategori Akun	31 Desember 2012		31 Desember 2011	Keterangan
	Rupiah	Dollar AS		
Saldo awal tahun	100	100	100	Saldo awal tahun 2012
Saldo akhir tahun	100	100	100	Saldo akhir tahun 2012
Saldo awal tahun	100	100	100	Saldo awal tahun 2011
Saldo akhir tahun	100	100	100	Saldo akhir tahun 2011
Saldo awal tahun	100	100	100	Saldo awal tahun 2010
Saldo akhir tahun	100	100	100	Saldo akhir tahun 2010
Saldo awal tahun	100	100	100	Saldo awal tahun 2009
Saldo akhir tahun	100	100	100	Saldo akhir tahun 2009
Saldo awal tahun	100	100	100	Saldo awal tahun 2008
Saldo akhir tahun	100	100	100	Saldo akhir tahun 2008

Menurut narasumber saat wawancara (Bapak Putu, tanggal 9/10/15) dilakukan reklasifikasi akun atau penyajian kembali ada kaitannya dengan PSAK 10 (Revisi 2010), menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan Entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Entitas menentukan mata uang fungsionalnya adalah US Dollar tetapi memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan menggunakan Rupiah untuk tujuan konsistensi dengan mata uang penyajian sebelumnya. Sehubungan dengan penerapan PSAK ini, semua akun-akun Entitas, yang dilaksanakan dalam Rupiah, telah dijabarkan ke dalam Dollar AS yang merupakan mata uang fungsional, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut secara retrospektif:

Pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup; Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan Pos non-moneter yang diukur pada

nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Akun-akun yang telah dijabarkan sebagaimana disebutkan dalam paragraf sebelumnya kemudian dijabarkan ke dalam rupiah yang merupakan mata uang penyajian, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut : Aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut; penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi komprehensif (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan semua selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam pendapatan komprehensif lain pada akun Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan disebut dengan (“CTA”). Saldo CTA yang timbul dari prosedur penjabaran di atas pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, yang merupakan awal periode komparatif, tidak disajikan sebagai bagian dari akun CTA pada tanggal tersebut, tetapi termasuk dalam akun Saldo Laba - Tidak Ditentukan Penggunaannya. Manajemen telah menelaah bahwa penentuan saldo CTA pada tanggal tersebut tidak praktis untuk dilakukan sampai ke tanggal pendirian Entitas.

Dengan demikian, CTA yang timbul dari penjabaran pembukuan Entitas dalam mata uang fungsional ke mata uang penyajian Rupiah hanya mencerminkan mutasi CTA sejak tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 ke periode-periode pelaporan setelahnya. Karena PSAK ini diterapkan secara retrospektif, maka laporan keuangan komparatif telah disajikan kembali. Akun - akun yang dipengaruhi diikhtisarkan dalam Tabel 5.4 sebagai berikut :



**Tabel 5.4**  
**Laporan Posisi Keuangan ( Neraca )**  
**Tahun 2011**

	2011	2011*	Selisih
<b>Aset</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	563.237.156.595	551.128.865.076	12.108.291.519
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset tetap - setelah dikurangi			
Akumulasi penyusutan :			
Rp. 480.241.789 th. 2011,			
Rp. Rp 437.116.194.376 th 2010			
dan Rp 397.537.162.055 th 2009	546.452.711.358	630.003.800.704	(83.551.089.346)
<b>Ekuitas</b>			
Komponen ekuitas lainnya	11.160.000	49.045.217.998	(49.034.057.998)
Saldo laba sudah ditentukan penggunaannya	263.791.334.592	285.351.334.592	21.560.000.000
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	32.374.760.744	33.223.500.573	(848.739.829)

Sumber : diolah penulis

### Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

**Tabel 5.5**  
**Nilai Persediaan**

Detail	Gedung		Gedung
	2011	2011	2011
Barang persediaan	563.237.156.595	551.128.865.076	12.108.291.519
Persediaan	563.237.156.595	551.128.865.076	12.108.291.519
Saldo laba	263.791.334.592	285.351.334.592	21.560.000.000
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	32.374.760.744	33.223.500.573	(848.739.829)
<b>Total</b>	<b>858.403.251.879</b>	<b>869.703.699.241</b>	<b>11.290.447.362</b>

sebagai jaminan.

ap

lah menerapkan PSAK No. 16 "Aset Tetap" (Revisi 2011) sebagaimana

oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Entitas telah menetapkan model biaya

pengelolaan aset tetapnya. Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan

metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran

faat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

sebagai jaminan.

ap

lah menerapkan PSAK No. 16 "Aset Tetap" (Revisi 2011) sebagaimana

oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Entitas telah menetapkan model biaya

pengelolaan aset tetapnya. Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan

metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran

faat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

sebagai jaminan.

ap

lah menerapkan PSAK No. 16 "Aset Tetap" (Revisi 2011) sebagaimana

oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Entitas telah menetapkan model biaya

pengelolaan aset tetapnya. Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan

metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran

faat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

sebagai jaminan.

ap

lah menerapkan PSAK No. 16 "Aset Tetap" (Revisi 2011) sebagaimana

oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Entitas telah menetapkan model biaya

pengelolaan aset tetapnya. Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan

metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran

faat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

sebagai jaminan.

ap

lah menerapkan PSAK No. 16 "Aset Tetap" (Revisi 2011) sebagaimana

n oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Entitas telah menetapkan model biaya

pengelolaan aset tetapnya. Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan

akan metode garis lurus (*straight-line method* ) berdasarkan taksiran

faat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai aset.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut diakui pada tahun yang bersangkutan. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Kategori publikasi		Nama dan tahun terbit										
Jenis publikasi	Tipe publikasi	Jurnal	Volume	Halaman	Tahun terbit	Judul						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						
<b>Referensi</b>												
<b>Referensi</b>												
Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal						

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar untuk masing-masing jenis aset tetap per 31 Desember 2012 untuk tanah adalah sebesar 98 Milyar, bangunan sebesar Rp71 Milyar sedangkan mesin dan peralatan, kendaraan dan inventaris sebesar nilai tercatat. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan, mesin dan peralatan yang dibangun dalam rangka peningkatan kapasitas produksi dan perluasan Entitas tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp51.096.830.803 dan Rp23.980.470.725. Per 31 Desember 2012, aset dalam pelaksanaan sebesar Rp51

Milyar terutama terdiri dari mesin produksi sebesar Rp50,3 milyar. Pada saat instalasi mesin selesai, nilai tercatat akan direklasifikasi ke aset tetap, mesin. Proses instalasi mesin tersebut diperkirakan akan selesai tahun 2013 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah 20%-90%.

Entitas memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sidoarjo dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai. Seluruh aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia (selaku Leader) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD127.000.000 dan Rp9.180.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan sebesar USD122.833.133 dan Rp11.365.750.000 pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Per 31 Desember 2012 dan 2011, Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap. Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan. Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

### **Instrumen Keuangan**

Entitas telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan

Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen keuangan: Pengungkapan". Entitas mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut :

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba (rugi) yang belum direalisasi pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan. Pada tahun 2012 dan 2011, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tahun 2012 dan 2011, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunganya tidak material. Pada tahun 2012 dan 2011, Entitas mempunyai aset keuangan berupa pinjaman yang diberikan dan piutang yang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, beban dibayar di muka, uang muka pembelian aset tetap dan piutang dari pihak-pihak berelasi.

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Klasifikasinya termasuk dalam aset tidak lancar kecuali manajemen bermaksud untuk menjual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal laporan posisi



keuangan (neraca). Pada tahun 2012 and 2011, Entitas mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual berupa investasi yang tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut :

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Pada tahun 2012 and 2011, Entitas tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pada tahun 2012 dan 2011, Entitas mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan.

Penurunan nilai aset keuangan, pinjaman yang diberikan dan piutang:

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- A. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- B. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- C. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- D. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- E. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan (neraca) ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Karena PSAK ini diterapkan secara retrospektif, maka laporan keuangan komparatif telah disajikan kembali. Akun – akun yang dipengaruhi diikhtisarkan sebagai berikut :

**Tabel 5.6**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif**  
**Tahun 2011**

	2011	2011*	Selisih
Pendapatan	3.609.867.387.594	3.605.496.083.362	(4.371.304.232)
Beban pokok pendapatan	3.396.868.324.112	3.419.731.856.869	22.863.532.757
Laba kotor	212.999.063.482	185.764.226.493	(27.234.836.989)
Beban penjualan	(36.911.496.445)	(36.919.348.047)	(7.851.602)
Beban umum dan administrasi	(49.055.761.347)	(49.094.370.265)	(38.608.918)
Kerugian kurs mata uang asing – neto	(61.310.482.227)	(11.572.565.102)	49.737.917.125
Beban bunga dan keuangan	(37.115.944.182)	(37.239.796.112)	(123.851.930)
Pendapatan bunga	10.830.357.375	10.856.641.733	26.284.358
Hasil penjualan barang bekas	5.630.110.982	5.677.015.211	46.904.229
Keuntungan penjualan aset tetap	121.873.534	121.977.812	104.278
Lain-lain – neto	114.174.188	116.853.466	2.679.278
Laba sebelum pajak	45.301.895.360	67.710.635.189	22.408.739.829
Laba periode berjalan	32.374.760.744	54.783.500.573	22.408.739.829
Pendapatan komprehensif lain, n setelah pajak:			
Selisih kurs karena Penjabaran laporan keuangan	-	(5.961.442.139)	(5.961.442.139)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	32.384.480.744	48.831.778.434	16.447.297.690
Laba per saham dasar	105,11	72,76	177,87

Sumber : diolah penulis

Implikasi penyajian kembali tersebut dapat terlihat pada berubahnya ketiga rasio dalam Tabel 5.6 berikut ini. Dari hasil perhitungan tersebut, didapat bahwa implikasi tersebut tidak memberikan dampak yang cukup besar, karena nilainya tidak mencapai 1%.

**Tabel 5.7**  
**Analisis Rasio Keuangan**  
**Tahun 2011**

	2011	2011*	Selisih
Rasio Lancar	1,21	1,20	0,01
Rasio Total Hutang thd Ekuitas	2,47	2,17	0,30
Rasio Margin Laba Bersih	0,88	0,01	0,87

Sumber : diolah penulis

Perihal penyajian tersebut, mengacu pada definisi konsistensi yang dijelaskan di awal, yaitu perubahan yang dilakukan karena penerapan peraturan yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan dan pada standar auditing berkaitan dengan konsistensi, dimana peristiwa yang sangat berbeda, maka perubahan tersebut masih dapat dikatakan konsisten.

### **5.3.2. PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST)**

Perubahan yang dilakukan oleh GDST ada Dua, yang pertama berupa reklasifikasi akun yang terjadi pada laporan neraca bagian aset tidak lancar, pada laporan laba rugi. Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, dan relevan namun tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan entitas :

**Tabel 5.8**  
**Laporan Posisi Keuangan ( Neraca )**  
**Tahun 2011 - 2012**

	2011	2011*	Selisih
<b>Aset</b>			
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset tetap - setelah dikurangi			
Akumulasi penyusutan :			
Rp. 429.118.110.197 th. 2011,			
Rp. Rp 415.503.654.526 th 2010	253.003.551.355	277.271.280.147	24.267.728.792
Aset yang tidak digunakan			
dalam usaha	24.267.728.792	-	(24.267.728.792)
<b>Total</b>	<b>277.271.280.147</b>	<b>277.271.280.147</b>	<b>-</b>
Sumber : diolah penulis			

Reklasifikasi yang dilakukan telah diungkapkan pada catatan no. 40 dan 42 dimana sejak tanggal 1 Januari 2012, Entitas menerapkan ISAK No. 25, mengenai “Hak atas Tanah”, dan biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas mereklasifikasi saldo beban tangguhan yang berasal dari biaya pengurusan legal hak atas tanah awal ke dalam jumlah tercatat aset tanah (lihat Catatan 13 dan 15 mengenai aset tetap dan aset lain - lain bersih).

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek. Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan laporan

timasi ketidakpastian

an laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk memb  
ngan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan  
dapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabili  
i, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi d  
tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap ni  
ada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya. Pertimbang  
ni dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akunta  
miliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam lapor  
a. Terkadang pergantian sumber daya manusia juga dapat sebagai pem  
berbedaan pemikiran pertimbangan dan adjustment, misalnya biaya ya  
n ke tahun masuk *maintenance* tetapi berubah karena itu masuk bia  
an berbagai pertimbangan.

**Tabel 5.9**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif**  
**Tahun 2011 - 2012**

	2011	2011*	Selisih
Pendapatan lain-lain	39.430.037.042	13.291.625.161	(26.138.411.881)
Beban lain-lain	(26.142.022.414)	(3.610.533)	26.138.411.881
Total	13.288.014.628	13.288.014.628	-

Sumber : diolah penulis

INCOME TAX STATEMENT		INCOME TAX STATEMENT	
Particulars	Amount	Particulars	Amount
Income from Salaries	1,00,000	Income from Salaries	1,00,000
Income from House Property	20,000	Income from House Property	20,000
Income from Other Sources	10,000	Income from Other Sources	10,000
Total Income	1,30,000	Total Income	1,30,000
Less: Deductions	(10,000)	Less: Deductions	(10,000)
Net Income	1,20,000	Net Income	1,20,000
Less: Tax	(12,000)	Less: Tax	(12,000)
Net Income after Tax	1,08,000	Net Income after Tax	1,08,000

Penjelasan atas perubahan Beban lain-lain pada Laporan Laba Rugi Komprehensif per 31 desember 2011 dan 2010 yang disajikan dalam rupiah sebesar Rp. (26.142.022.414) dan pada 31 desember 2012 dan 2011 sebesar Rp.(3.610.533) adalah sama halnya seperti pendapatan lain – lain Pengakuan Pendapatan dan Beban, pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b.shipping point*). Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

<b>A. Rasio Lancar</b>		<b>B. Rasio Total Hutang thd Ekuitas</b>	
Rasio Lancar = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$		Rasio Total Hutang thd Ekuitas = $\frac{\text{Hutang Total}}{\text{Ekuitas Total}}$	
2011		2012	
Rasio Lancar	3,02	Rasio Total Hutang thd Ekuitas	0,31
2012	3,02	2011*	0,31
2012		2012	
<b>C. Rasio Margin Laba Bersih</b>		<b>D. Rasio Margin Laba Bersih</b>	
Rasio Margin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}}$		Rasio Margin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}}$	
2011		2012	
Rasio Margin Laba Bersih	0,05	Rasio Margin Laba Bersih	0,05
2012	0,05	2011*	0,05
2012		2012	

**Tabel 5.10**  
**Analisis Rasio Keuangan**  
**Tahun 2012 - 2013**

	2011	2011*	Selisih
Rasio Lancar	3,02	3,02	0
Rasio Total Hutang thd Ekuitas	0,31	0,31	0
Rasio Margin Laba Bersih	0,05	0,05	0

Sumber : diolah penulis

Implikasi terhadap analisis laporan keuangan atas reklasifikasi yang dilakukan GDST pada laporan keuangan 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012 adalah dikarenakan adanya perubahan kebijakan, sehingga reklasifikasi dan perubahan penyajian tersebut dapat dikatakan konsisten.

**Tabel 5.11**  
**Laporan Posisi Keuangan ( Neraca )**  
**Tahun 2012 - 2013**

	2012	2012*	Selisih
<b>Liabilitas Dan Ekuitas</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Beban masih harus dibayar	11.235.860.582	11.774.274.965	538.414.383
Utang bunga	538.414.383	-	(538.414.383)

Sumber : diolah penulis



Penjelasan atas perubahan beban masih harus dibayar pada Laporan Posisi Keuangan ( Neraca ) per 31 desember 2012 dan 2011 yang disajikan dalam rupiah sebesar Rp. 11.235.860.582 dan pada 31 desember 2013 dan 2012 sebesar Rp.11.774.274.965 adalah Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa penyajian kembali dan reklasifikasi yang dilakukan tidak memberi dampak yang signifikan. Dari keseluruhan perubahan terkait dengan perubahan penyajian yang berhubungan dengan masalah estimasi dan disesuaikan dengan perlakuan pada yang paling mendekati standar auditing dalam konsistensi penyajian poin yang ke-1 diperbolehkan mengenai estimasi, karena dapat mempengaruhi daya banding laporan keuangan jika tidak disajikan kembali sesuai dengan fakta yang terjadi. Perihal reklasifikasi juga telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan sehingga telah sesuai dengan standar auditing mengenai konsistensi point ke-3. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan atas reklasifikasi dan penyajian kembali dapat dikatakan masih konsisten, hal ini dapat dilihat pada analisis rasio pada tabel 5.9.

Dari hasil analisis data dan pembahasan atas laporan keuangan tahun 2012 dan laporan keuangan 2012\* yang disajikan kembali ditemukan hasil bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangannya secara konsisten dengan melakukan perubahan, selain itu implikasinya terhadap analisis laporan keuangan nilainya tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan perubahan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan relevansi informasi dan telah sesuai dengan standar auditing dalam konsistensi penyajian laporan keuangan. Hasil temuan tersebut telah dianalisis dan dikelompokkan yang terdiri atas:

- [illegible]

[illegible]

# TESIS

impor akan jatuh tempo dalam jangka waktu 120 hari, terhitung dari tanggal dokumen pengapalan barang (*bill of lading*). Tidak terdapat jaminan yang diberikan dan tidak ada pembatasan (*debt covenant*). Apabila Entitas terlambat melakukan pembayaran, maka akan dikenakan bunga sebesar COF (*Cost of Fund*) + 2% - 6% dan (*Cost of Fund*) + 2% per tahun masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

**Tabel 5.12**  
**Analisis Rasio Keuangan**  
**Tahun 2012-2013**

	2012	2012*	Selisih
Rasio Lancar	2,31	2,31	0
Rasio Total Hutang thd Ekuitas	0,47	0,47	0
Rasio Margin Laba Bersih	0,03	0,03	0

Sumber : diolah penulis

Perihal penyajian tersebut, mengacu pada definisi konsistensi yang dijelaskan di awal, yaitu perubahan yang dilakukan karena penerapan peraturan yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan dan pada standar auditing berkaitan dengan konsistensi pada analisis rasio keuangan diatas menunjukkan bahwa reklasifikasi yang terjadi tidak merubah total saldo dengan peristiwa yang sangat berbeda, maka perubahan tersebut masih dapat dikatakan konsisten. Dimana, Perubahan akuntansi yang tidak memengaruhi konsistensi, telah ditetapkan oleh Standar Auditing dalam Konsistensi Penerapan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia (IAI, 2001) yaitu : (1) Perubahan dalam estimasi akuntansi; (2) Koreksi atas kesalahan yang tidak melibatkan prinsip akuntansi, (3) Perubahan dalam klasifikasi dan reklasifikasi, (4) Transaksi atau peristiwa yang

sangat berbeda, (5) Perubahan akuntansi yang diperkirakan berdampak material di masa yang akan datang, dan (6) Pengungkapan perubahan yang tidak mempengaruhi konsistensi.

Menurut narasumber (Bapak Robby, tanggal 9/10/15) memberi penjelasan bahwa penyajian kembali dan reklasifikasi dilakukan untuk memperbaiki dan menyesuaikan penyajian laporan keuangan dengan perubahan kebijakan akuntansi yang berlaku. Faktor – faktor yang menjadi penyebab dilakukan reklasifikasi adalah disebabkan karena kelengkapan data, kesalahan persepsi karena setiap individu memiliki persepsi dan estimasi yang berbeda dalam penyajian laporan keuangan juga dapat disebabkan karena koreksi atas kesalahan yang tidak melibatkan prinsip akuntansi. Dalam reklasifikasi juga tidak merubah saldo tetapi hanya memindahkan beberapa akun yang dikarenakan hal – hal yang telah disebutkan dan dijelaskan di atas.

Menurut narasumber (Bapak Putu, tanggal 9/10/15) Sebenarnya semua industri baik jasa, dagang maupun manufaktur tidak menutup kemungkinan untuk melakukan reklasifikasi atau penyajian kembali, hal ini harus dilihat dari pokok permasalahannya, baru dapat diputuskan untuk menggunakan reklasifikasi atau penyajian kembali. Untuk kasus PT. ALMI, PT. GDST serta perusahaan yang diteliti ini, saya rasa rata - rata mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya perubahan standart, dimana reklasifikasi tersebut tidak merubah saldo dan untuk penyajian kembali baru akan berdampak secara keseluruhan. Penyebab perubahan laporan keuangan dari dua perusahaan tersebut adalah karena

perubahan kebijakan atau standart, dimana perubahan itu di PSAK 1 tentang perubahan kebijakan (Bapak Ady, tanggal 9/10/15).

Dari hasil analisis data dan pembahasan atas laporan keuangan tahun 2011 dan laporan keuangan 2011\* yang disajikan kembali ditemukan hasil bahwa 15 perusahaan yang termasuk dalam industri logam dan mineral lainnya telah menyajikan laporan keuangannya secara konsisten dengan melakukan perubahan, selain itu implikasinya terhadap analisis laporan keuangan nilainya tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan perubahan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan relevansi informasi dan telah sesuai dengan standar auditing dalam konsistensi penyajian laporan keuangan. Hasil temuan tersebut telah dianalisis dan dikelompokkan yang terdiri atas:

- (1). *Restatement*,
- (2). Reklasifikasi akun neraca,
- (3). Reklasifikasi akun laba-rugi dan
- (4). Reklasifikasi akun neraca dan laba-rugi.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dari 2 (dua) perusahaan yang termasuk dalam industri logam dan mineral lainnya telah menyajikan keuangan dengan memegang prinsip konsistensi. Meskipun demikian, penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut mengalami perubahan baik yang bersifat reklasifikasi akun ataupun penyajian kembali laporan keuangan dari periode satu ke periode berikutnya. Reklasifikasi akun yang terjadi seringkali disebabkan karena adanya reklasifikasi pada laporan posisi keuangan (Neraca) dari akun aset tidak lancar yaitu karena adanya pengurangan akumulasi penyusutan dan pada laporan laba rugi komprehensif, GDST ( PT. Gunawan Dianjaya steel Tbk) melakukan reklasifikasi pada akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain. Reklasifikasi tersebut ditahun 2011 dilakukan oleh GDST dalam laporan posisi keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan ditahun 2012, GDST melakukan reklasifikasi di laporan posisi keuangan (Neraca) pada akun beban masih harus dibayar dan utang bunga.

Penyajian kembali laporan keuangan yang terjadi seringkali disebabkan karena penerapan peraturan baik yang ditetapkan oleh IAI melalui PSAK, maupun peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penyajian kembali dengan alasan tersebut dilakukan oleh ALMI (PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk) selama tiga periode penerbitan laporan keuangan publik yaitu tahun 2011 sampai 2013. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa definisi yang diberikan atas konsistensi

sebagai karakteristik kualitatif informasi telah sesuai baik secara teori maupun praktek. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang tetap dilakukan demi meningkatkan relevansi dari informasi akuntansi serta keterbandingan informasi laporan keuangan yang disajikan tersebut. Pada laporan keuangan 2011\* dan 2012\* yang perlu diperhatikan analisisnya karena terjadi pergeseran nilai yang cukup signifikan. Pada akhirnya dari keseluruhan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh perusahaan yang termasuk dalam industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar selama periode 2011-2013. Tidak ada inkonsistensi pada industri logam dan mineral lainnya yang terdaftar selama periode 2011-2013, hal ini dikarenakan kedua perusahaan tersebut tetap menjaga konsistensi penyajian laporan keuangan dengan melakukan perubahan-perubahan guna mencapai kualitas informasi laporan keuangan yang relevan serta dapat diperbandingkan.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan, diberikan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Investor dan Kreditor**

Agar dapat lebih cermat dalam menganalisis laporan keuangan dan mengambil keputusan ekonomis yang bermanfaat meskipun seluruh perusahaan publik telah menyajikan laporan keuangannya dengan memegang konsistensi. Selain itu investor dan kreditor perlu memerhatikan isu-isu peraturan yang memungkinkan terjadinya penyajian kembali dan reklasifikasi akun yang sering terjadi atas suatu motif.

### B. Auditor Independen

Agar auditor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan tugasnya, sehingga informasi yang disajikan (sehubungan dengan adanya konsistensi) dapat diperbandingkan dengan lebih baik. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat perubahan seperti reklasifikasi yang tidak ditampilkan pada catatan atas laporan keuangan, karena tidak semua pemakai laporan keuangan mampu mengintepretasikan catatan atas laporan keuangan tersebut yang berujung pada anggapan bahwa laporan keuangan tersebut tidak konsisten.

### C. Peneliti Berikutnya

Pada penelitian ini, sampel terbatas pada industri logam dan mineral lainnya yang memiliki karakteristik ketidakpastian yang tinggi. Peneliti berikutnya dapat mengambil sampel dengan menggunakan jenis industri lainnya yang memiliki karakteristik berbeda dengan industri logam dan mineral lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, (1973), *Statement On Auditing Procedure No. 53 : Reporting On Consistency and Accounting Changes*, *Journal Of Accountancy* (pre-1986); Feb 1973; 135, 000002; ABI/INFORM Complete.
- A. Lardon, M. Deloof, (2014), *Financial disclosure by SMEs listed on a semi-regulated market: evidence from the Euronext Free Market*, *Springer Science+Business*, Media New York .
- Arens A Alvin., Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2014), *Auditing And Assurance Services An Integrated Approach*, Fifteenth Edition, North Carolina State University, Deloitte Professor Of Enterprise Risk Management, PEARSON.
- BAPEPAM, (2000), *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*, <http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/emiten/VIII.G7.PDF>.
- BAPEPAM, (2001), *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*, <http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/emiten/VIII.G7.PDF>.
- Belkaoui, A.R., (2007), *Teori Akuntansi*, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton C William., Raymond N. Johnson dan Walter C. Kell, (2004), *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid Satu, Penerbit Jakarta : Erlangga.
- Burke, Mimi, (1973), *Reporting On Consistency and Accounting Changes*, *The CPA Journal* (pre-1986); Jun 1973; 43, 000006; ABI/INFORM Complete
- Christiawan, Y.J., dan T. Sawarjuwono., (2004), *Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Publik : Analisis Kritis Atas Opini Auditor dan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2000*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.6, No1*, Mei: 40-54.
- Fenny Lisdiani,(2014)*Analisis Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Modal Kerja Pada Pt. Bank Central Asia Tbk Cabang Bengkulu. Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan*.Universitas Bengkulu.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf Soewandji, MA, (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kieso, D.E, J.J. Weygandt dan T.D. Warfield. (2010). *Intermediate Accounting*.13th Edition. New Jersey : John Wiley and Sons.

- Lokky, (2011), *Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Dan Implikasinya (Studi Kasus Pada Industri Pertambangan Di BEI)*, *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 3 No. 1 , Januari : 53-78.
- Mary-Jo Kranacher, MBA, CPA/CFF, CFE. (2011), *The Audit Reporting Process- An Opportunity for Fundamental Change*, *The CPA Journal*, Editor-in-Chief ACFE Endowed Professor of Fraud Examination, York College, The City University of New York (CUNY)
- Munawir, S., (2002), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Reinhard S. Sambuaga, (2013), *Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. SUKSES ERA NIAGA MANADO* , *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4 Desember 2013, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Soemarso, (2002), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid Satu, Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat.
- S. Carl, Warren, M. James, Reeves, E. Philip, Fees, (2006), *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan J.J. Wild. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Penerjemah. : Dewi Yanti, Tandelilin, Eduardus. Buku 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, R.W. (2007), *Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Publik*. *Skripsi* Sarjana Tidak Dipublikasikan. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Suwardjono, (2005), *Teori Akuntansi. Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2011), *Berpikir Kritis Dalam Auditing*, Jakarta : Salemba Empat.
- Trio, Mandala P. (2013), *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. KOMBOS MANADO* , *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 Juni 2013, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Yustanto, A. (2008). “Ketidakkonsistenan Penyajian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik yang Termasuk dalam LQ45”. *Skripsi* Sarjana Tidak Dipublikasikan. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama : Bapak. Ady Putera Setyo Pribadi, SE, MAk., Ak., CA, CPA**

**Bapak Putu**

**Bapak Robby**

**Pekerjaan : Rekanan & Senior Auditor**

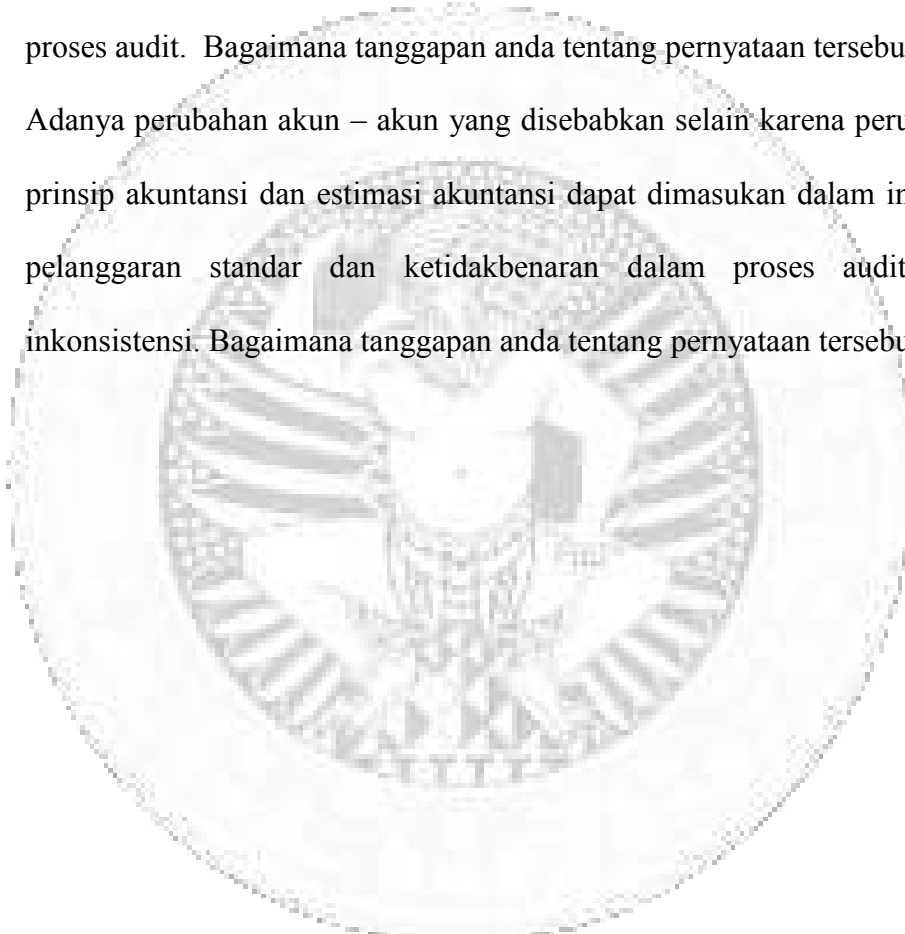
**Masa Kerja : Lebih dari 10 Tahun**

1. Hal apa saja yang biasanya yang menjadi faktor – faktor penyebab dilakukannya reklasifikasi dan bahkan sering terjadi kesalahan terutama pada industri manufaktur tersebut ? Mengapa demikian, tolong jelaskan alasannya !
2. Mengapa di industri manufaktur memiliki tingkat resiko ketidakpastian yang tinggi jika dibandingkan dengan jenis industri lainnya yang ada di BEI ? Tolong jelaskan alasannya !
3. Jika dikaitkan dengan perubahan standar akuntansi yang awalnya mengacu pada GAAP kemudian berubah mengacu pada IFRS tersebut dapat mempengaruhi proses penyajian laporan keuangan ? Jika ada tolong jelaskan hal apa saja yang dapat mempengaruhi dan bagaimana para akuntan / auditor mengatasi hal tersebut ?!
4. Jenis laporan keuangan apa saja yang biasanya atau sering melakukan reklasifikasi dan apa alasan yang melatarbelakangi dilakukan reklasifikasi tersebut ?!

5. Menurut saudara, apakah dengan dilakukannya reklasifikasi tersebut bisa menjadi bahwa auditor di lapangan tidak menjalankan tugasnya dengan cermat dan seksama serta dalam proses supervisinya tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan laporan keuangan yang disusun terjadi kesalahan secara matematis. Dari pernyataan diatas tersebut, bagaimana tanggapan saudara ?!
6. Auditor pada saat dilapangan salah dalam menginterpretasikan sebuah fakta transaksi sehingga menyebabkan laporan keuangan yang disusun terjadi kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi. Bagaimana tanggapan anda tentang pernyataan tersebut ? dan apakah pernyataan diatas dapat dikategorikan sebagai faktor penyebab dilakukannya reklasifikasi?
7. Pada saat auditor melakukan audit berdasarkan materialitas dan sample, meskipun hal ini diperbolehkan oleh standar, tetapi terdapat suatu resiko tidak terdaksinya fakta transaksi yang material untuk periode yang lalu tetapi material pada periode berjalan sehingga saat fakta tersebut ditemukan pada periode berjalan menuntut auditor untuk mengkoreksi atau menyajikan kembali laporan keuangan periode sebelumnya. Bagaimana tanggapan anda tentang pernyataan tersebut ?!
8. Dengan adanya kesengajaan dari auditor dan manajemen yang dapat memberi efek perekayasaan dan menyesatkan pemakai pengguna laporan keuangan dengan cara melakukan reklasifikasi akun laporan keuangan tahun sebelumnya pada saat disajikan sebagai perbandingan dengan

laporan keuangan tahun berjalan. Apakah hal tersebut bisa dikategorikan bahwa adanya indikasi pelanggaran standar dan ketidakbenaran dalam proses audit. Bagaimana tanggapan anda tentang pernyataan tersebut ?!

9. Adanya perubahan akun – akun yang disebabkan selain karena perubahan prinsip akuntansi dan estimasi akuntansi dapat dimasukan dalam indikasi pelanggaran standar dan ketidakbenaran dalam proses audit atau inkonsistensi. Bagaimana tanggapan anda tentang pernyataan tersebut ?!



# ADLN – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

## PT ALUMINUM LIGHT METAL INDUSTRY Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

Per 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 December 2011

## PT ALUMINUM LIGHT METAL INDUSTRY Tbk STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2011

(Dikembangkan Inggris)

(Expressed in English)

				1 Jan 2010/ 31 Des 2009 Jan 1, 2010/ Des 31, 2009	
	Catatan/ Notes	2011	2010		
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	Rp.44,430,96	99,133,298,693	36,412,493,697	30,138,470,783	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	Rp.43,34,78	126,638,312,494	86,837,066,247	77,442,333,904	Short-term investments
Piutang usaha					Accounts receivable
Piutang ketiga - bersih setelah dikurangi penyisihan persentase nilai sebesar Rp.142.134.987 tahun 2011, 2010 dan 2009	Rp.66,31	293,751,316,449	188,906,478,686	102,543,650,392	Third parties - net of provision for doubtful receivables Rp.142,134,987 in 2011, 2010 and 2009
Piutang-gilang lainnya	Rp.44,430,96	26,170,901,644	21,506,685,220	12,597,970,177	Related parties
Piutang lain-lain	Rp.5	1,837,888,219	1,894,247,943	2,446,356,156	Other receivables
Persediaan	Rp.5	248,157,128,444	457,333,632,731	717,557,130,659	Inventory
Pajak ditangguhkan	Rp.5	22,898,260,812	3,174,358,154	48,935,308,939	Provision taxes
Utang usaha pendakikan					Payables to business
Piutang-gilang lainnya	Rp.9	77,143,395,087	43,114,694,140	60,556,167,589	Related parties
Piutang ketiga	Rp.	48,372,882,694	21,644,878,704	71,689,210,428	Third parties
Selama ditangguhkan	Rp.10	1,890,587,693	2,194,188,517	2,693,619,493	Provision taxes
Utang usaha pendakikan lain-lain	Rp.	4,178,076,690	9,033,818,900	2,631,136,187	Payables to business of other nature
Piutang pajak	Rp.10	68,131,932,682	-	-	Tax receivable
Piutang dari pihak-pihak lainnya	Rp.31,34	33,542,038,630	-	-	Receivable from related parties
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>1,336,639,243,494</b>	<b>818,491,621,341</b>	<b>911,683,330,143</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi yang tersedia untuk dijual	Rp.11	38,882,000	25,920,000	10,420,000	Available-for-sale securities
Piutang dari pihak-pihak lainnya	Rp.31,34	18,390,138,648	74,374,678,933	30,280,746,346	Receivable from related parties
Piutang pajak	Rp.10	-	58,605,498,867	11,441,801,985	Tax receivable
Aset pajak tangguhan	Rp.	-	-	10,230,496,433	Deferred tax assets
Garansi		-	622,536,481	-	Guarantee
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.489.541.788.737 tahun 2011, Rp.437.116.194.756 tahun 2010 dan Rp.147.357.162.338 tahun 2009	Rp.14	548,481,711,351	732,643,127,331	497,600,900,875	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp.489,541,788,737 in 2011, Rp.437,116,194,756 in 2010 and Rp.147,357,162,338 in 2009
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>686,899,628,391</b>	<b>868,567,230,481</b>	<b>548,942,627,487</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1,781,625,184,727</b>	<b>1,586,654,342,742</b>	<b>1,460,625,957,630</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See notes accompanying these financial statements, which form an integral part of these financial statements.

[illegible]

[illegible]

Ich habe in den letzten Wochen, auch am späten Abend, nicht mehr auf der Couch schlafen können.

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 105–112



# ADLN – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PT ALUMININDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk  
 LAPORAN PERKIRAAN KEUANGAN (NERACA)  
 Per 31 Desember 2011, 2011 dan 1 Januari 2011 dan 31 Desember 2010

PT ALUMININDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk  
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 As of December 31, 2011, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010

(Diketahui dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

				1 Jan 2011 31 Des 2010*	
	Current/ Note	31 Des 2011 Des 31, 2011	31 Des 2011* Des 31, 2011*	Jan 1, 2011* Des 31, 2010*	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	Rp 4,421,138	47,687,901,876	99,135,115,639	56,472,479,007	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	Rp 251,29	83,300,989,272	115,829,217,404	96,397,063,247	Short-term investment
Piutang piutang					Accounts receivable
Piutang dagang - neto setelah dikurangi cadangan kerugian persentase risiko akumulasi Rp 647,754,567 tahun 2011, 2011 dan 2010	Net 100	108,851,078,198	157,797,358,014	158,958,478,898	Net receivable - net of provision for defaulting in risk Rp 647,754,567 in 2011, 2011 and 2010
Piutang piutang bank	Bank 1,124	41,431,943,639	37,179,613,744	33,865,802,120	Banked parties
Piutang lain-lain	Log	1,117,679,696	1,387,040,313	1,354,037,940	Other receivable
Persediaan	Inv	600,170,935,141	35,118,707,031	403,563,808,704	Inventory
Piutang dagang di muka	N/A	51,752,147,639	41,094,168,412	6,294,514,951	Prepaid trade
Utang rasio pembelian					Purchase advance
Piutang piutang bank	Bank	17,126,175,732	17,145,155,057	48,724,364,549	Banked parties
Piutang dagang	Log	27,969,148,503	43,577,863,833	33,841,947,764	Other parties
Sisaan dibayar dimuka	Inv	1,475,925,124	1,680,697,049	1,254,568,217	Prepaid expenses
Utang rasio pembelian waralaba	Log	18,077,00,000	41,110,664,411	2,217,340,000	Franchise advance of third party
Piutang pajak	Log	69,254,934,570	69,135,588,653	-	Tax receivable
Piutang dari pihak pihak bank	Bank 100	34,191,015,000	43,449,210,000	-	Receivable due from related parties
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>1,396,171,049,610</b>	<b>7,291,101,491,907</b>	<b>821,345,367,754</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET LIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi yang tersedia untuk dijual	Log	33,437,000	38,730,000	35,000,000	Available for sale securities
Piutang dari pihak pihak bank	Bank 100	478,141,934	14,588,138,443	71,731,614,000	Receivable due from related parties
Piutang pajak		-	-	66,563,488,857	Tax receivable
Aset tetap - neto setelah dikurangi akumulasi persentase risiko neto Rp 173,999,677,357 in 2011, Rp 755,808,772,623 in 2011, Rp 798,022,701,553 in 2010	Log	684,645,820,627	693,003,100,734	595,004,081,717	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 173,999,677,357 in 2011, Rp 755,808,772,623 in 2011, Rp 798,022,701,553 in 2010
Persediaan	Inv	10,000,000	-	631,596,481	Inventory
<b>JUMLAH ASET LIDAK LANCAR</b>		<b>684,655,810,611</b>	<b>610,441,009,617</b>	<b>766,971,366,096</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1,381,826,810,221</b>	<b>1,391,542,501,524</b>	<b>1,588,316,733,849</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\* Diketahui kembali (lihat catatan 2)

Revised (see note 2) \*

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements, which form an  
integral part of the financial statements.

[illegible]

- Unabhängige Mitarbeiter

1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 2679, 26

1. *Explain the concept of a function and its domain and range.*

1. **Introduction**  
 2. **Methodology**  
 3. **Results**  
 4. **Discussion**  
 5. **Conclusion**  
 6. **References**  
 7. **Appendix**  
 8. **Index**  
 9. **Table of Contents**  
 10. **Figure 1**  
 11. **Figure 2**  
 12. **Figure 3**  
 13. **Figure 4**  
 14. **Figure 5**  
 15. **Figure 6**  
 16. **Figure 7**  
 17. **Figure 8**  
 18. **Figure 9**  
 19. **Figure 10**  
 20. **Figure 11**  
 21. **Figure 12**  
 22. **Figure 13**  
 23. **Figure 14**  
 24. **Figure 15**  
 25. **Figure 16**  
 26. **Figure 17**  
 27. **Figure 18**  
 28. **Figure 19**  
 29. **Figure 20**  
 30. **Figure 21**  
 31. **Figure 22**  
 32. **Figure 23**  
 33. **Figure 24**  
 34. **Figure 25**  
 35. **Figure 26**  
 36. **Figure 27**  
 37. **Figure 28**  
 38. **Figure 29**  
 39. **Figure 30**  
 40. **Figure 31**  
 41. **Figure 32**  
 42. **Figure 33**  
 43. **Figure 34**  
 44. **Figure 35**  
 45. **Figure 36**  
 46. **Figure 37**  
 47. **Figure 38**  
 48. **Figure 39**  
 49. **Figure 40**  
 50. **Figure 41**  
 51. **Figure 42**  
 52. **Figure 43**  
 53. **Figure 44**  
 54. **Figure 45**  
 55. **Figure 46**  
 56. **Figure 47**  
 57. **Figure 48**  
 58. **Figure 49**  
 59. **Figure 50**  
 60. **Figure 51**  
 61. **Figure 52**  
 62. **Figure 53**  
 63. **Figure 54**  
 64. **Figure 55**  
 65. **Figure 56**  
 66. **Figure 57**  
 67. **Figure 58**  
 68. **Figure 59**  
 69. **Figure 60**  
 70. **Figure 61**  
 71. **Figure 62**  
 72. **Figure 63**  
 73. **Figure 64**  
 74. **Figure 65**  
 75. **Figure 66**  
 76. **Figure 67**  
 77. **Figure 68**  
 78. **Figure 69**  
 79. **Figure 70**  
 80. **Figure 71**  
 81. **Figure 72**  
 82. **Figure 73**  
 83. **Figure 74**  
 84. **Figure 75**  
 85. **Figure 76**  
 86. **Figure 77**  
 87. **Figure 78**  
 88. **Figure 79**  
 89. **Figure 80**  
 90. **Figure 81**  
 91. **Figure 82**  
 92. **Figure 83**  
 93. **Figure 84**  
 94. **Figure 85**  
 95. **Figure 86**  
 96. **Figure 87**  
 97. **Figure 88**  
 98. **Figure 89**  
 99. **Figure 90**  
 100. **Figure 91**  
 101. **Figure 92**  
 102. **Figure 93**  
 103. **Figure 94**  
 104. **Figure 95**  
 105. **Figure 96**  
 106. **Figure 97**  
 107. **Figure 98**  
 108. **Figure 99**  
 109. **Figure 100**  
 110. **Figure 101**  
 111. **Figure 102**  
 112. **Figure 103**  
 113. **Figure 104**  
 114. **Figure 105**  
 115. **Figure 106**  
 116. **Figure 107**  
 117. **Figure 108**  
 118. **Figure 109**  
 119. **Figure 110**  
 120. **Figure 111**  
 121. **Figure 112**  
 122. **Figure 113**  
 123. **Figure 114**  
 124. **Figure 115**  
 125. **Figure 116**  
 126. **Figure 117**  
 127. **Figure 118**  
 128. **Figure 119**  
 129. **Figure 120**  
 130. **Figure 121**  
 131. **Figure 122**  
 132. **Figure 123**  
 133. **Figure 124**  
 134. **Figure 125**  
 135. **Figure 126**  
 136. **Figure 127**  
 137. **Figure 128**  
 138. **Figure 129**  
 139. **Figure 130**  
 140. **Figure 131**  
 141. **Figure 132**  
 142. **Figure 133**  
 143. **Figure 134**  
 144. **Figure 135**  
 145. **Figure 136**  
 146. **Figure 137**  
 147. **Figure 138**  
 148. **Figure 139**  
 149. **Figure 140**  
 150. **Figure 141**  
 151. **Figure 142**  
 152. **Figure 143**  
 153. **Figure 144**  
 154. **Figure 145**  
 155. **Figure 146**  
 156. **Figure 147**  
 157. **Figure 148**  
 158. **Figure 149**  
 159. **Figure 150**  
 160. **Figure 151**  
 161. **Figure 152**  
 162. **Figure 153**  
 163. **Figure 154**  
 164. **Figure 155**  
 165. **Figure 156**  
 166. **Figure 157**  
 167. **Figure 158**  
 168. **Figure 159**  
 169. **Figure 160**  
 170. **Figure 161**  
 171. **Figure 162**  
 172. **Figure 163**  
 173. **Figure 164**  
 174. **Figure 165**  
 175. **Figure 166**  
 176. **Figure 167**  
 177. **Figure 168**  
 178. **Figure 169**  
 179. **Figure 170**  
 180. **Figure 171**  
 181. **Figure 172**  
 182. **Figure 173**  
 183. **Figure 174**  
 184. **Figure 175**  
 185. **Figure 176**  
 186. **Figure 177**  
 187. **Figure 178**  
 188. **Figure 179**  
 189. **Figure 180**  
 190. **Figure 181**  
 191. **Figure 182**  
 192. **Figure 183**  
 193. **Figure 184**  
 194. **Figure 185**  
 195. **Figure 186**  
 196. **Figure 187**  
 197. **Figure 188**  
 198. **Figure 189**  
 199. **Figure 190**  
 200. **Figure 191**  
 201. **Figure 192**  
 202. **Figure 193**  
 203. **Figure 194**  
 204. **Figure 195**  
 205. **Figure 196**  
 206. **Figure 197**  
 207. **Figure 198**  
 208. **Figure 199**  
 209. **Figure 200**  
 210. **Figure 201**  
 211. **Figure 202**  
 212. **Figure 203**  
 213. **Figure 204**  
 214. **Figure 205**  
 215. **Figure 206**  
 216. **Figure 207**  
 217. **Figure 208**

**PT ALUMINUM LAMU METAL INDUSTRY Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 Detail laba rugi sebelum pajak tanggal tanggal  
 31 Desember 2012 dan 2011

**PT ALUMINUM LAMU METAL INDUSTRY Tbk**  
**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
*For the years ended*  
*December 31, 2012 and 2011*

*(Disajikan dalam Ringkas)*

*(Dispresented in Ringkas)*

	Catatan <sup>a</sup>	2012	2011 <sup>b</sup>	
<b>PENDAPATAN</b>	21.31.14	9.338.691.091.540	9.083.696.828.803	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	21.36.14	3.338.340.686.711	3.098.731.819.889	<b>COST OF REVENUE</b>
<b>LAIN LAIN</b>		<b>16.000.350.838</b>	<b>16.764.236.460</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>Beban penjualan</b>	21.37.14	(34.891.399.379)	(36.094.748.027)	<b>Selling expenses</b>
<b>Beban umum dan administratif</b>	21.37.34	(63.376.982.843)	(69.894.273.285)	<b>General and administrative expenses</b>
<b>Kompensasi</b>				
kurs asing - neto	2c.38	(14.775.789.379)	(11.571.563.662)	<b>Loss on foreign exchange - net</b>
<b>Beban bunga dan keuangan</b>	21	(32.378.638.693)	(37.230.284.123)	<b>Interest and financial charges</b>
<b>Pendapatan bunga</b>	22	13.339.479.894	16.894.644.773	<b>Interest income</b>
<b>Hasil penjualan barang tidak</b>		<b>4.351.685.151</b>	<b>6.617.913.231</b>	<b>Provision from sale of long</b>
<b>Kerugian penjualan aset tetap</b>	2c.34	(44.149.815)	(33.379.542)	<b>Gain or (loss) of fixed assets</b>
<b>Lain-lain - neto</b>		<b>25.036.315</b>	<b>(16.173.438)</b>	<b>Others - net</b>
<b>LAIN LAIN PERKURBAN KURBAN</b>		<b>5.164.474.664</b>	<b>47.781.438.664</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MAKHLAK (BEBAN) PAKSIK</b>	2c.39c			<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak penghasilan		<b>11.721.060.000</b>	<b>(11.707.034.018)</b>	<b>Deferred tax</b>
<b>LAIN LAIN PERKURBAN KURBAN</b>		<b>19.168.121.668</b>	<b>51.781.861.679</b>	<b>INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>Pendapatan komprehensif yang akan</b>				<b>Other comprehensive income,</b>
<b>akumulasi pajak:</b>				<b>net after tax:</b>
Revaluasi (penurunan) yang belum				<b>Revalued gain (loss) of available</b>
diakumulasi atas aset yang tersedia	11	<b>(4.522.000)</b>	<b>9.333.000</b>	<b>financial assets' acquisition</b>
neto - akhir				<b>Exchange difference due to</b>
Selisih kurs karena pengalokasian		<b>12.779.000.000</b>	<b>(3.961.442.000)</b>	<b>translation of financial statements</b>
laporan keuangan				
<b>Jumlah Lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
<b>KEKURBANAN DAN</b>				<b>INCOME AFTER</b>
<b>PERKURBAN KURBAN</b>		<b>14.154.871.664</b>	<b>68.881.774.664</b>	<b>TAX PAYOUT</b>
<b>LAIN LAIN PERKURBAN KURBAN</b>	2c.39	<b>45.24</b>	<b>17.30</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>

<sup>a</sup> Disajikan berdasar (1) hubungan 10)

<sup>b</sup> Presented (as note 2)

Lain-lain adalah laporan keuangan yang menggunakan laporan  
 yang telah terakumulasi dan laporan keuangan ini

Are comprehensive income financial statements, which forms an  
 integral part of the financial statements

[illegible]

These results are important because they are the first to show that the use of a single, standardized, and validated instrument can be used to measure the same construct across different populations and settings.

በጥናቱ ላይ የተጠቀሱት ምርመራዎች በሀገሪቱ ውስጥ በሚኖሩ የሀገሪቱ ሕጻናት ላይ የተከናወነውን ምርመራ ያመለክታል።

# ADLN – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PT ALUMINIO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) (lanjutan)  
 Per 31 Desember 2013 dan 2012

PT ALUMINIO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk  
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)  
 As of December 31, 2013 and 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah)		(Expressed in Rupiah)		
	Catatan/ Note	2013	2012	
<b>LIABILITAS LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Accounts payable
Pihak berpiutang	Da.15.23	680.571.990.158	601.108.110.124	Due parties
Pihak pihak berpiutang	Da.15.30.25	10.539.482.161	10.471.751.091	Related parties
Utang lain-lain	Da. 20	484.542.480	144.040.325	Other payable
Utang pajak	Da. 20b	714.997.014	681.050.489	Taxes payable
Utang dividen		719.399.807	691.000.182	Dividend payable
Beban yang sudah harus dibayar	Da.20	10.749.470.017	8.300.551.280	Accrued expenses
Pembiayaan bank jangka pendek	Da.17	889.392.494.506	798.938.291.517	Short-term bank borrowings
Utang kepada pihak berpiutang	Da.18.25	127.884.000.000	-	Payable due to related party
Raport perusahaan yang merupakan bagian dari laporan keuangan				Global corporate position of Group as a whole
Bank	Da.18.23	120.529.168.338	95.189.802.588	Bank
Rekening giro	Da.18.23	-	40.219.934	Payable bank
<b>Jumlah LIABILITAS LANCAR</b>		<b>1.856.664.360.101</b>	<b>1.623.783.501.781</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS LANCAR LAIN-LAIN</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang sudah harus dibayar dalam tahun				Long-term loans net of current payable portion
Bank	Da.18.23	237.237.593.667	206.544.811.195	Bank
Liabilitas pajak tangguhan	Da.23c	4.147.300.769	7.617.508.280	Deferred tax liabilities
Liabilitas derivatif yang melibatkan biaya keagungan	Da.22	33.584.905.748	25.715.101.491	Derivative financial liabilities
<b>Jumlah LIABILITAS LAIN-LAIN</b>		<b>274.970.000.184</b>	<b>239.877.421.066</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>Jumlah LIABILITAS</b>		<b>2.131.634.360.285</b>	<b>1.863.660.922.847</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - Nilai nominal Rp 200 per lembar saham				Capital stock - nominal value Rp 200 per share
Modal dasar - 411.000.000 saham				distributed - 411,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 511.000.000 saham	Da. 24	104.000.000.000	104.000.000.000	Subscribed and fully paid 511,000,000 shares
Tambahan modal disetor	Da. 24	68.071.300.000	68.071.300.000	Additional paid-in capital
Keuntungan dan kerugian	Da. 24	95.819.595.365	18.528.159.183	Other equity components
Saldo laba telah dibagikan sebelumnya		285.751.394.592	285.751.394.592	Appropriated retained earnings
Saldo laba belum dibagikan sebelumnya		51.058.199.611	51.772.806.685	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah EKUITAS</b>		<b>687.341.590.400</b>	<b>687.888.421.066</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>Jumlah LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.793.074.350.707</b>	<b>2.551.549.343.913</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Laporan ini merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang disajikan.

This accompanying note is financial statement, which form an integral part of these financial statements.





## PT. CUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk.

**Printer & Factory:** J. Vermeulen NV, Lardouk 50 30 Noord  
**Phone:** 020 7400900 (ext. 3)  
**Fax:** 020 7400000 (ext. 4)  
**Website:** [www.jvermeulen.com](http://www.jvermeulen.com)  
**E-mail:** [info@jvermeulen.com](mailto:info@jvermeulen.com)

© 2006 Wiley Periodicals, Inc. *J Biomed Mater Res Part B: Appl Biomater* 78B: 101–110, 2006  
DOI 10.1002/jbm.b.30259

Number: 140573/1903

*Upoda nana* turbotum.

Indonesian Petroleum PT. Sumitro Indonesia (KIP)

Indonesian Bank Building, Jakarta, Indonesia, 1964-65

J. Indones. Pendidikan Kew. 2015, Volume 12(19)

LIP - Kopala, Dhiru i Sakti Hali

Periode : Periode Perhitungan Laba dan Rugi : 12 bulan, dan Total Ases dan Total Laba/Rugi pada Laporan Keuangan Periode 11 Desember 2011. Kertasnya dengan Periode 31 Desember 2011 (a) adalah

Domenico Bartolucci

Menurut laporan keuangan PT. Timor Lingsa Steel Tbk, pada 2013 yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2014, dengan ini kami sampaikan informasi tambahan selanjutnya dengan pedoman baik dari 20% pada per unit aset dan total laba-laba pada laporan keuangan periode berjalan, sebagai berikut :

1. Total investasi Desember 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 63,3 triliun dan Rp. 107 triliun, atau sebesar Rp. 43,7 triliun atau 69% dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2010.

Das Beste: persönliche Texte, die man sich selbst schreiben darf. Und: Die Texte werden nicht bewertet, sondern nur gelesen. Und: Die Texte werden nicht bewertet, sondern nur gelesen.

2. Total laba-laba pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 232 milyar dan Rp 425,8 milyar, serta sebesar Rp 186,7 milyar atau 81,9% dibandingkan dengan rata-rata tanggal 31 Desember 2010.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang peraturan ini telah ditetapkan pada tanggal 19 April 1992 dengan peraturan tersebut terutama terdapat pada peraturan tentang, maka kepala pihak ketiga sebesar Rp 2564 milyar dan barang yang ada barang dengan barang yang ada, pembelian bahan baku sebesar Rp 17,5 milyar. Peraturan pemerintah ini bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat, maka kepala pihak ketiga, dan pembelian bahan baku dengan barang, sehingga diharapkan dengan peraturan pemerintah ini barang tersebut dapat mengurangi biaya barang yang ada. Peraturan yang ada merupakan peraturan untuk pembelian barang yang ada, pembelian bahan baku sebesar Rp 2,1 milyar dan pembelian barang yang ada, maka sebesar Rp 1,7 milyar.

Selain pakaian, hotel ini juga menyediakan fasilitas lainnya yang lengkap, seperti kamar mandi yang dilengkapi dengan perlengkapan mandi gratis, kamar tidur yang luas dan nyaman, serta fasilitas lainnya yang akan membuat tamu merasa nyaman dan puas.



Perkiraan laba yang diharapkan perusahaan adalah Laba Rata-rata Panjang, perikutan  
keuntungan dividen dan laba-laba kerja, menggunakan formula sebesar Rp 1,1 milyar.  
keuntungan perusahaan ini berasal dari penjualan produk perusahaan pada tiga kategori  
yang telah dibebaskan oleh pemerintah.

Proses dan lokasi produksi-permintaan yang ada dalam Laporan Keuangan  
Perusahaan adalah merupakan kegiatan normal Perusahaan dan diharapkan dapat  
memberikan pengantar profit terhadap kinerja dan operasional Perusahaan serta pada  
akhirnya berdampak pada nilai flow Perusahaan yang lebih baik dan terdapat yang ada  
pada ini.

Detailnya penghitungan ini dan ada perhitungan lain yang akan terdapat.

Hormat kami,  
**PT. GUNAWAN DIANJIAYA STEEL Tbk.**

**Hadi Sutrisno**  
Director/Corporate Secretary

Dir: Yth. Yth. Pimpinan Pusat Reformasi Pasar Modal





The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

- 1 -

**PT GUNAWAN DEANJAYA STEEL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(NERACA)**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
**(Dibaca/dikawat dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DEANJAYA STEEL Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(BALANCE SHEETS)**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Note	2010	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	3.539.659.781	2, 2a, 2p, 3, 3b	3.720.975.181	Cash on hand and cash in banks
Investasi jangka pendek	7.141.108.555	2a, 2c, 2p, 4, 4b	6.046.577.401	Short-term investments
Pinang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	84.352.305.038	2, 2p, 3, 3b	33.000.773.394	Third parties
Pihak-pihak berelasi	20.025.544.409	2a, 2p, 3, 3b	13.238.901.448	Related party
Pinang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3.719.708.187	3a, d	3.613.688.194	Third parties
Pihak-pihak berelasi	816.081.260	2a, 2p, 3, 3b	545.789.150	Related parties
Perediaan	470.310.785.235	2a, e	556.893.864.806	Inventory
Pajak dibayar di muka	10.021.085.218	0	4.485.916.392	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	309.873.788	1a, 1b	289.206.786	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	49.588.108.923	2b, 0, 1c	44.103.836.110	Advance to suppliers
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>468.946.887.086</b>		<b>709.587.600.104</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Takliran tagih pajak — penghasilan	6.584.645.945	1, 1c	28.309.487.840	Estimated claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	10.021.085.218	1, 1c	10.001.197.323	Deferred tax assets
Properti investasi	981.311.177	2b, 1c, 1d	981.311.177	Investment properties
Aset tetap — setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 429.118.110.197 pada tahun 2011 dan Rp 415.303.634.526 pada tahun 2010	253.003.551.355	2, 11, 12, 14	245.469.225.174	Fixed assets — net of accumulated depreciation of Rp 429,118,110,197 in 2011 and Rp 415,303,634,526 in 2010
Aset yang tidak digunakan dalam usaha	24.267.738.782	1a, 1b	24.267.738.782	Assets not used in operations
Aset lain-lain — bersih	9.152.554.642	2, 15	9.743.042.038	Other assets — net
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>316.615.788.324</b>		<b>364.973.012.548</b>	<b>TOTAL NON- CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>977.462.675.410</b>		<b>1.074.560.612.752</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>



The original/financial statements included herein are in the Indonesian language.

- 3 -

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
*(Ditampilkan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	2011	Catatan/ Note	2010	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>2.093.544.754.963</b>	<b>2g,3g,7,21,33</b>	<b>1.710.131.747.278</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEHAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>1.846.950.280.693</b>	<b>2g,3g,7,36</b>	<b>1.413.230.856.190</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>246.594.474.009</b>		<b>296.880.701.118</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Pendapatan lain-lain	39.430.087.942	2g,27	53.508.747.886	Other income
Behan penjualan	(82.730.175.435)	2g,28	(59.960.861.302)	Selling expenses
Behan umum dan administrasi	(39.368.788.310)	2g,29	(51.305.024.716)	General and administrative expenses
Behan lain-lain	(26.142.022.414)	2g,30	(17.214.730.857)	Other expenses
Behan pendanaan	(6.938.215.924)	2g,31	(10.564.478.648)	Financing expenses
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN BERAN PAJAK</b>	<b>130.835.263.010</b>		<b>231.453.433.403</b>	<b>INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE</b>
<b>TAKSIRAN BEBAN PAJAK</b>		<b>2g,32</b>		<b>PROVISION FOR TAX EXPENSE</b>
Tangguhan	(40.180.348.838)		(60.025.838.648)	Deferred
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>90.654.914.180</b>		<b>171.427.614.845</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Rugi belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	(20.782.500)	2g,4	-	Unrealized loss on available for sale securities
Pajak penghasilan terkait	5.188.125		-	Related tax income
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<b>(15.594.375)</b>		<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>90.659.384.805</b>		<b>171.427.614.845</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	3.200.000.000		3.200.000.000	Weighted average number of outstanding shares
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<b>12</b>	<b>2g</b>	<b>21</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Note to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.



The report financial statement includes the following data:

- 2 -

PT GUNAKAN BANGUNTA STEEL Tbk  
 PT GUNAKAN BANGUNTA STEEL Tbk  
 (Incorporated)  
 24 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011 DAN  
 1 JANUARI 2011  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT GUNAKAN BANGUNTA STEEL Tbk  
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 (Incorporated)  
 DECEMBER 31, 2012, DECEMBER 31, 2011 AND  
 JANUARY 1, 2011  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Current - 31 Desember 2012 / 31 Desember 2011 / 1 Januari 2011	31 Desember 2012 / 31 Desember 2011 / 1 Januari 2011	31 Desember 2012 / 31 Desember 2011 / 1 Januari 2011	31 Desember 2012 / 31 Desember 2011 / 1 Januari 2011
	31 Desember 2012 / 31 Desember 2011 / 1 Januari 2011	31 Desember 2012 / 31 Desember 2011 / 1 Januari 2011	31 Desember 2012 / 31 Desember 2011 / 1 Januari 2011	31 Desember 2012 / 31 Desember 2011 / 1 Januari 2011
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS LUNGSUNG				
Utang usaha				
Piutang dagang	26,04	177.859.194.803	54.877.800.839	312.532.194.599
Piutang berselis	26,21	1.022.943.839.999	1.011.891.723.333	91.696.143.215
Utang lain-lain				
Piutang dagang	26,27	7.587.142.288	209.143.548	1.808.338.323
Piutang berselis	26,28	2.245.646.819		
Utang pajak	26,13	1.103.592.890	9.323.674.968	7.689.337.231
Piutang usaha lainnya	26,12	11.235.898.532	10.821.898.934	5.319.889.700
Utang dagang	26,20	298.414.908	362.898.275	22.848.717.218
Utang usaha persediaan	21	13.397.698.193	7.348.323.722	10.818.187.878
Jumlah liabilitas jangka pendek		316.946.198.809	226.361.009.241	409.015.561.215
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas derivatif atas instrumen keuangan	26,11	19.169.392.577	11.464.971.258	9.846.160.127
Jumlah liabilitas		336.115.591.476	237.825.980.499	418.861.721.342
EKUITAS				
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar – 15.000.000.000 saham				
Modal dasar per saham dan saham yang diterbitkan	21	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000
Agio saham	26,24	56.413.303.815	56.413.303.815	56.413.303.815
Reservasi		(84.454.238.696)	(131.822.348.712)	(218.706.367.582)
Reservasi lainnya				
Laba (rugi) yang belum terakumulasi dari laba (rugi) setelah pajak	26,26, 26,27	943.191.408	(71.584.974)	-
Jumlah ekuitas		716.959.065.527	795.012.957.199	846.713.337.899
Jumlah liabilitas dan ekuitas		1.053.074.657.003	1.032.838.937.698	1.265.575.059.241

Laporan ini merupakan bagian dari laporan keuangan yang disajikan secara keseluruhan.

This report is part of the financial statement which is presented in its entirety.

[illegible]

**Editorial:** *Journal of Applied Gerontology* is pleased to announce the appointment of a new managing editor, Dr. David A. Hooyman, to replace Dr. Robert W. Fogel. Dr. Hooyman is currently an associate professor at the University of Illinois at Chicago. He has a Ph.D. in sociology from the University of Wisconsin-Madison and has published numerous articles in the field of aging and disability. He will be joining the journal staff in the fall of 2001.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

- i -

**PT GUNAWAN DIANJIAYA STEEL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GUNAWAN DIANJIAYA STEEL Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(BALANCE SHEETS)**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setoran kas	2, 4	333.544.124.015	336.958.134.409	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2, 5	98.881.836.949	13.151.486.844	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2, 6	110.642.066.411	156.889.648.509	Third parties
Pihak berelasi	2, 6, 28	31.337.354.203	25.889.821.528	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga – setelah dikurangi pengisian penyusutan nilai sebesar Rp 1.086.593.300 pada tanggal 31 Desember 2013	2, 7	-	5.087.814.883	Third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 1,086,593,300 as of December 31, 2013
Pihak berelasi	2, 3, 7, 28	-	7.681.131	Related parties
Perediaan	2, 8	140.404.144.458	257.229.052.211	Inventories
Pajak dibayar di muka	2, 9	-	7.580.319.283	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2, 9	399.275.217	343.776.870	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	10	358.659.559.321	30.868.709.614	Advance to suppliers
Aset lancar lainnya	11	7.925.380.000	-	Other current assets
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>665.931.610.875</b>	<b>625.948.832.141</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2, 3, 29	13.629.259.488	13.629.259.488	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2, 3, 29	1.294.935.091	2.533.587.122	Deferred tax assets
Properti investasi	2, 12	981.311.177	981.311.177	Investment properties
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 453.973.212.593 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 439.834.412.880 pada tanggal 31 Desember 2012	2, 3, 13	309.619.502.723	320.878.076.916	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 453,973,212,593 as of December 31, 2013 and Rp 439,834,412,880 as of December 31, 2012
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>325.665.608.477</b>	<b>338.822.234.701</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.191.496.619.152</b>	<b>1.163.971.056.842</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

For government use only (do not use for publication)

1

REPUBLIC OF INDONESIA  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)

REPUBLIC OF INDONESIA  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
(STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION)  
(STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION)  
(STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION)

	2011	2012	2013	2014
<b>ASSETS</b>				
<b>Current Assets</b>				
Cash and cash equivalents	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Accounts receivable	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Inventory	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Prepaid expenses	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other current assets	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
<b>Non-current Assets</b>				
Property, plant, and equipment	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Intangible assets	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other non-current assets	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>				
<b>Current Liabilities</b>				
Accounts payable	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Short-term debt	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other current liabilities	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
<b>Non-current Liabilities</b>				
Long-term debt	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other non-current liabilities	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
<b>Equity</b>				
Contributed capital	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Retained earnings	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other equity components	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
<b>ASSETS</b>				
<b>Current Assets</b>				
Cash and cash equivalents	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Accounts receivable	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Inventory	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Prepaid expenses	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other current assets	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
<b>Non-current Assets</b>				
Property, plant, and equipment	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Intangible assets	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other non-current assets	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>				
<b>Current Liabilities</b>				
Accounts payable	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Short-term debt	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other current liabilities	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
<b>Non-current Liabilities</b>				
Long-term debt	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other non-current liabilities	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
<b>Equity</b>				
Contributed capital	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Retained earnings	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111
Other equity components	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111	1,111,111,111

For government use only (do not use for publication) For government use only (do not use for publication)



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

- 3 -

PT GUNAWAN BANGUNAYA STEEL Tbk  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam Bahasa Inggris, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN BANGUNAYA STEEL Tbk  
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR TWO FISCAL YEARS  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in English, unless otherwise stated)

	Detail Keterangan	2013	2012	
PENJUALAN BERSIH	1, 31	1.019.217.000.000	1.019.690.000.000	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1, 32	1.016.007.740.000	1.011.086.000.000	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		3.209.260.000	8.604.000.000	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2, 23	14.110.207.000	15.620.500.000	Other income
Beban penjualan	2, 34	(10.044.907.000)	(27.300.000.000)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2, 25	(15.870.782.000)	(17.542.400.000)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	2, 26	(14.975.774.000)	(1.340.000.000)	Other expenses
Beban finansial	2, 27	(15.887.711.340)	(7.815.307.000)	Financial charges
LABA KURUNGAN TAKSIKIAN BEBAN PAJAK		157.303.400.100	68.700.000.000	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES
TAKSIKIAN BEBAN PAJAK	2, 3, 28			PROVISION FOR TAX EXPENSES
Kas		(41.764.000.000)	(9.400.000.000)	Current
Tunggakan		(1.691.000.000)	(14.770.100.000)	Deferred
JUMLAH TAKSIKIAN BEBAN PAJAK		(43.455.000.000)	(24.170.100.000)	TOTAL PROVISION FOR TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERSIH LAIN PENYAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(43.455.000.000)	(24.170.100.000)	INCOME FOR THE YEAR OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (rugi) sebelum transfer ke akuntansi untuk dijual	2, 5	(508.175.000)	1.200.000.000	Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities
Pajak penghasilan terkait		132.545.700	(330.000.000)	Related income tax
PENYAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(375.629.300)	870.000.000	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) AFTER TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERAKHIR		91.400.000.000	40.529.900.000	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Kapitalisasi utang dengan jumlah saham yang beredar		8.300.000.000	8.300.000.000	Registered increase number of outstanding shares
LABA PER SAKSI/SAHAM	7	11	8	BASIC EARNINGS PER SHARE

Laporan Laba Rugi Komprehensif yang merupakan bagian yang  
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

This comprehensive profit and loss statement is an  
integral part of the financial statements.